

**ANALISIS PENGARUH CAR,LDR, BOPO DAN NPL TERHADAP
RETURN ON ASSET**

(Studi Kasus Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Indonesia)

SKRIPSI



Dosen Pembimbing :

Riska Ayu Setiawati,S.E,M.SM

Oleh:

Fatima Nur Azizia (G03217018)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fatima Nur Azizia

NIM : G03217018

Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh CAR,LDR, BOPO dan NPL Terhadap Return On Asset (Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Indonesia)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecualipada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Fatima Nur Azizia

NIM. G03217018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fatima Nur Azizia dengan NIM G03217018 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 26 April 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Riska Ayu Setiawati', written in a cursive style.

Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM

NIP. 199305032019032020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fatima Nur Azizia NIM. G03217018 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 28 Juni 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu dalam Ilmu Manajemen.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM

NIP. 199305032019032020

Penguji III,



Dasy Tantriana, MM

NIP. 198312282011012009

Penguji II,



D. Andrian Samsuri S.Sos. MM

NIP. 197608022009122002

Penguji IV,



Rahma Ulfa Maghfiroh, SE., MM

NIP. 198612132019032009

Surabaya, 28 Juni 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Dekan,




H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatima Nur Azizia
NIM : G03217018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen
E-mail address : nuraziziaf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL Terhadap Return on Asset (Pada Bank

Pemerintah dan Bank Swasta)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Agustus 2021

Penulis

(Fatima Nur Azizia)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat Hasil Penelitian..... | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 14 |
| A. Landasan Teori..... | 14 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 29 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 32 |
| D. Hipotesis | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Jenis Penelitian | 41 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 41 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 41 |
| D. Definisi Operasional | 43 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 46 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 47 |

| | |
|---|-----------|
| G. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 54 |
| A. Gambaran Umum Bank Pemerintah..... | 54 |
| B. Gambaran Umum Bank Swasta..... | 57 |
| C. Analisis Deskriptif..... | 59 |
| D. Uji Asumsi Klasik..... | 63 |
| 1. Uji Normalitas..... | 63 |
| 2. Uji Multikolinieritas | 65 |
| 3. Uji Autokorelasi..... | 67 |
| 4. Uji Heterokedasitas..... | 68 |
| E. Pengujian Hipotesis | 71 |
| 1. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan | 71 |
| 2. Uji Regresi Linier Berganda | 75 |
| 3. Uji T (Parsial) | 79 |
| 4. Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... | 81 |
| Bab V PEMBAHASAN..... | 83 |
| A. Perbandingan Kinerja Keuangan..... | 83 |
| B. Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO Terhadap ROA Bank Pemerintah..... | 87 |
| C. Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO Terhadap ROA Bank Swasta . | 90 |
| BAB VI PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran | 96 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Muncul dan berkembangnya industri perbankan dinilai amat penting bagi masyarakat Indonesia, baik bagi individu ataupun kelompok (perusahaan) saat ini. Banyak peran perbankan yang membantu perekonomian masyarakat terutama peran bank dalam menjadi perantara antara pihak yang mengalami surplus dengan defisit dana serta bentuk-bentuk layanan perbankan lain seperti pengalih asset (*Asset transmutation*), transaksi (*Trannsaction*) dan likuiditas (*Liquidity*) dan ketanggapan keuangan (*Efficiency*).

Dilihat dari kegiatannya, perbankan sendiri terdiri dari beberapa macam yaitu kepemilikan, fungsi, status serta penentuan harga. Pembagian macam bank dilihat dari kepemilikannya terdiri dari 4 (empat) jenis perbankan diantaranya bank milik asing, bank umum swasta nasional, bank milik pemerintah dan bank campuran. Bank sebagai lembaga keuangan sangat rentan terhadap berbagai resiko baik resiko internal maupun resiko eksternal yang terjadi. Berbagai peristiwa dapat beresiko pada kualitas perbankan baik secara global ataupun membawa perbaikan atau peningkatan atas kualitas bank. Pada rentan waktu 2015-2019 terjadi berbagai peristiwa yang berdampak pada kinerja keuangan perbankan seperti penurunan optimisme kredit akibat *write*

off yang berdampak pada perbaikan pencapaian NPL, pengampunan pajak (*Tax Amnesty*) yang berdampak pada peningkatan bunga dan permodalan terutama pada ROA dan CAR serta nilai tukar rupiah yang melemah mengakibatkan penurunan kecukupan modal dan kenaikan pada kredit bermasalah.

Guna menilai kualitas bank, pencapaian kinerja dapat dilihat melalui rasio – rasio seperti dari *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA) ataupun *Return On Equity* (ROE) pada bank tersebut. Umumnya, ROA seringkali dipakai dalam melihat pencapaian kinerja keuangan dikarenakan dapat mengukur keseluruhan aset yang dimiliki bank baik dari kegiatan operasional maupun non operasionalnya. Sedangkan ROE dan NIM hanya berkaitan mengenai laba bunga dan saham. Semakin tinggi perolehan ROA bank, berarti bank akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan semakin baik pula penggunaan aset yang dimiliki sehingga dapat dilihat seberapa baik kinerja bank yang dihasilkan. Dari hasil pencapaiannya, ROA bank pemerintah lebih tinggi dibandingkan bank swasta. Adapun dibawah ini merupakan tabel pencapaian ROA dari bank pemerintah serta bank swasta di Indonesia, diantaranya

Tabel 1.1 ROA Bank Pemerintah

| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|--|----------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. | Bank Mandiri | 3.15% | 1.95% | 2.72% | 3.17% | 3.03% |
| 2. | Bank Rakyat Indone- sia (BRI) | 3.50% | 3.68% | 3.69% | 3.84% | 4.19% |
| 3. | Bank Negara Indone- sia (BNI) | 2.60% | 2.70% | 2.70% | 2.80% | 2.40% |
| 4 | Bank Tabungan Negara (BTN) | 1.61% | 1.76% | 1.71% | 1.34% | 0.13% |
| Rata-Rata ROA Bank milik Pemerintah | | 2.71% | 2.52% | 2.70% | 2.78% | 2.44% |

Sumber : Annual Report Bank Pemerintah terkait.

Tabel 1.2 ROA Bank Swasta

| No | Nama Bank | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------------------------|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. | Bank Central Asia (BCA) | 3.80% | 4.00% | 3.90% | 4.00% | 4.00% |
| 2. | CIMB Niaga | 0.74% | 1.09% | 1.70% | 1.85% | 1.99% |
| 3. | Bank Panin | 1.31% | 1.69% | 1.61% | 2.16% | 2.08% |
| 4. | Bank Danamon | 1.70% | 2.50% | 3.10% | 3.10% | 3.00% |
| Rata-Rata ROA Bank Swasta | | 1.89% | 2.32% | 2.58% | 2.78% | 2.78% |

Sumber : Annual Report Bank Swasta terkait.

Dari kedua tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa performa pencapaian rata-rata ROA bank pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2.78% dengan perolehan ROA paling tinggi diraih oleh BRI dengan pencapaian ROA sebesar 3.84% pada tahun 2018. BRI juga masih mampu meningkatkan perolehan ROA tahun berikutnya menjadi 4.19% dan kembali menjadi bank pemerintah dengan perolehan ROA paling tinggi. Hal ini dikarenakan BRI mampu menjaga kualitas aset yang dimiliki serta dapat meningkatkan porsi sumber pendapatan, seperti *fee based income*, *recovery income* serta menjaga perkembangan dari OPEX (*Operating Expenditure*).¹ Sedangkan perolehan rata-rata ROA tertinggi bank swasta juga terjadi pada tahun 2018 sebesar 2.78%. Dalam hal ini, BCA mampu mencapai perolehan ROA tertinggi dibanding 3 (tiga) bank swasta lainnya sebesar 4.00%. ROA pada BCA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dikarenakan dengan sejalannya peningkatan pendapatan selain bunga baik provisi ataupun komisi (*fee based income*) dari transaksi perbankan ataupun aktivitas treasury.² Dari tabel diatas, baik bank pemerintah maupun swasta tidak mengalami penurunan pada waktu dan sebab yang sama.

¹ Bank Rakyat Indonesia, *Laporan Tahunan 2018* (Jakarta, 2018)
<https://bri.co.id/documents/20123/56786/AR BRI 2018.pdf>.

² Bank Central Asia, *Laporan Tahunan 2016* (Jakarta, 2016) <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-tahunan>.

Dilihat dari rata-rata perolehan ROA pada tabel diatas, perolehan ROA tahun 2015-2019 pada bank pemerinth lebih tinggi daripada perolehan ROA bank swasta di Indonesia setiap tahunnya. Secara garis besar, perolehan ROA yang tinggi pada bank dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada bank tersebut karena bank dinilai mampu menghasilkan laba secara optimal dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan jika bank pemerintah memiliki kinerja baik dibanding bank umum swasta ditinjau dari ROA yang dihasilkan. Menurut Theis, ditemukan perbedaan pada kinerja bank pemerintah dengan swasta secara signifikan.³ Namun menurut penelitian Fredy,dkk menyebutkan kinerja kedua bank tidak terdapat perbedaan signifikan.⁴ Terdapat perbedaan antara peneliti dengan data empiris berupa ROA yang ditampilkan. Berdasarkan data pada *Annual report* ROA kedua jenis bank tersebut, terdapat perbedaan yang signifika kinerja bank pemerintah dengan bank swasta di Indonesia.

Kinerja keuangan yang dilihat menggunakan pencapaian ROA selanjutnya akan dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap ROA. Dimana ketika ditemukan perbedaan kinerja pada kedua jenis bank tersebut karena kinerja bank pemerintah dan bank swasta secara empiris

³ Richard Theis, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional (Devisa) yang Go Public di BEI (Periode 2010-2014)', *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.01 (2016), 914–24.

⁴ Hotman Fredy, Yetty Murni, and Muhidin, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015', *JRB- Jurnal Riset Bisnis*, 1.1 (2019), 27–40 .

penurunan ROA karena minimnya tingkat pengembalian dana. Sehingga NPL memiliki pengaruh negatif pada ROA bank pemerintah dan bank swasta.

Variabel bebas terakhir yaitu BOPO dipilih dikarenakan berkaitan mengenai ketepatan atas kesanggupan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Khoirunnisa menyimpulkan bahwa BOPO mempengaruhi ROA namun secara negatif dan signifikan terhadap bank pemerintah.¹⁸ Sedangkan penelitian lainnya dengan hasil berbeda menurut Al Hasny dan Oey menunjukkan bahwa BOPO mempengaruhi ROA secara signifikan pada bank pemerintah.¹⁹ Aprilia dan Handayani menyimpulkan bahwa BOPO mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan terhadap bank swasta.²⁰ Sedangkan penelitian lainnya dengan hasil berbeda menurut dari Simu dan Damayanti menunjukkan bahwa BOPO mempengaruhi ROA yang signifikan bank swasta.²¹ Penghasilan BOPO pada perbankan dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional. BOPO suatu bank sehat apabila biaya operasional suatu bank dapat dikendalikan seefisien mungkin sehingga mendorong pendapatan operasional yang lebih tinggi. Jadi semakin rendah BOPO

¹⁸ Khoirunnisa, Rodhiyah, and Saryadi.

¹⁹ Ayik Muh Al Hasny and Christin Berlinhan Oey, 'Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013', *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 24.1 (2016), 11–24 .

²⁰ Aprilia and Handayani.

²¹ Desti Damayanti and Nicodemus Simu, 'Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset Pada Bank Swasta Nasional Periode 2011-2015', 3.1 (2018), 159 .

yang dihasilkan, maka penghasilan ROA dapat mengalami peningkatan. Dengan hal itu, BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank swasta maupun bank pemerintah.

Pada umumnya, nasabah akan mempertimbangkan keamanan serta kredibilitas bank. Bank pemerintah dinilai memiliki kestabilan kinerja dilihat dari pencapaian ROA yang baik dari tahun 2015-2019, memiliki performa penyaluran kredit yang baik kepada masyarakat serta pendapatan laba yang stabil dan mampu menjaga atau meningkatkan pendapatan rasio-rasio keuangan lainnya.²² Nasabah cenderung memilih menyimpankan uangnya pada bank pemerintah karena dirasa memiliki kestabilan kinerjanya sehingga nasabah merasa aman dan puas, sedangkan pada bank swasta pada umumnya memiliki kinerja yang kurang baik dibandingkan bank pemerintah dilihat dari pencapaian ROA namun memiliki produk layanan bervariasi pada setiap bank yang menjadikan masyarakat memilih menjadi nasabah pada bank swasta atas performa layanan yang diberikan.

Kinerja bank pemerintah dengan bank swasta terdapat perbedaan pada beberapa penelitian dengan data empiris berupa ROA yang disajikan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa bank pemerintah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank swasta. Kondisi tersebut didukung penelitian dari Theis

²² Tim Editor VOI, 'Kinerja Moncer Tiga Bank BUMN Sepanjang 2019', *VOI*, 2020
<https://voi.id/berita/2209/kinerja-i-moncer-i-tiga-bank-bumn-di-sepanjang-2019> [accessed 26 November 2020].

yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pada kedua jenis bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank yang dilakukan, menurut Harun variabel bebas berupa CAR, NPL, LDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengambil judul berupa “ Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap *Return on Asset* Studi Kasus : Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2015-2019”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ditemukan perbedaan kinerja pada bank pemerintah dengan bank swasta di Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA bank pemerintah ?
3. Apakah CAR,LDR,NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA bank swasta ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menemukan perbedaan dan letak perbedaan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta di Indonesia periode 2015-2019 secara spesifik
2. Mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA bank pemerintah.
3. Mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA bank swasta

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Memberikan tambahan wawasan dalam bidang manajemen keuangan perbankan bagi akademisi terkait analisis kinerja bank pemerintah dan bank swasta serta pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA pada kedua jenis bank tersebut.
2. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai tambahan literatur terkait manajemen keuangan perbankan terkait analisis kinerja bank pemerintah dan bank swasta dan pengaruh CAR, NPL, LDR serta BOPO terhadap ROA pada kedua jenis bank tersebut.
3. Penelitian dapat dijadikan evaluasi kinerja, mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan dan memperbaiki kualitas perbankan.
4. Penelitian ini diharap mampu dijadikan referensi untuk pemilihan bank yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dilihat dari kinerja dan keadaan manajemen keuangan bank yang telah dianalisis dan direkomendasikan oleh manajemen keuangan pihak perusahaan.
5. Penelitian dapat membantu nasabah untuk mempertimbangkan bank yang akan digunakan dalam penyimpanan dan penggunaan layanan bank lainnya berdasarkan hasil penelitian dan citra bank atas laporan keuangan bank yang diterbitkan oleh media massa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. PERBANKAN

1.1. PENGERTIAN BANK

Perbankan adalah segala hal mencakup bank, termasuk didalamnya terkait kegiatan usaha, berbagai prosedur pada pelaksanaan kegiatan, serta kelembagaanya.²³Sedangkan pengertian dari bank merupakan otoritas yang bertugas terutama berperan sebagai perantara penyalur dana dari masyarakat yang memilikinya secara berlebih dalam kurun waktu tertentu.²⁴Adapun pengertian lain menurut Hasibuan, bank merupakan suatu perusahaan dimana memiliki keyakinan asset keuangan (*Financial Asset*) yan berdasarkan keuntungan serta sosial.²⁵Secara garis besar bank merupakan suatu badan usaha yang beroperasi terkait jasa penghimpun dan penyalur dana serta jasa-jasa keuangan lainnya dengan menarik keuntungan (profit) dari jasa yang diberikan kepada nasabahnya.

²³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 1.

²⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2nd editio (Jakarta: Ghalia Pustaka, 2007),hal 14.

²⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) , hal 20.

1.2. JENIS BANK

Bank terbagi menjadi 4 (empat) jenis yaitu, berdasarkan kegunaannya, pemilikannya, status dan penentuan harganya. Adapun bank dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari 4 (empat) macam diantaranya bank campuran, bank pihak asing, bank pemerintah, serta bank swasta nasional.

Dalam penelitian ini, penjabaran dari jenis-jenis bank akan mengerucut pada 2 (dua) jenis, bank pemerintah serta bank swasta dikarenakan terkait focus obyek penelitian. Bank pemerintah merupakan bank yang modal beserta akta pendiriannya dimiliki oleh pemerintah, beserta dengan keuntungan yang didapatkan. Adapun bank swasta nasional merupakan bank dengan keseluruhan ataupun mayoritas dipegang oleh pihak swasta nasional termasuk akta pendirian dan keuntungan dimiliki oleh pihak swasta.²⁶

1.3. FUNGSI- FUNGSI BANK

Pada umumnya, bank adalah industri yang berfungsi utama sebagai media penghubung keuangan (*Financial intermediary*) diantara nasabah dengan lembaga keuangan tersebut. Adapun fungsi-fungsi bank secara khusus adalah sebagai berikut :

²⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),hal 20.

1. *Agent of trust*

Kepercayaan atau *trust* merupakan landasan utama bank dalam operasionalnya. Masyarakat memiliki kepercayaan untuk meletakkan dananya dalam bank dan tidak akan penyalahgunaan dikemudian hari, dana tersebut dikelola dengan tepat oleh bank, terjamin apabila terjadi kebangkrutan pada bank dan dana dapat ditarik sesuai kebutuhan masyarakat sebagai nasabah. Pihak bank sendiri dapat menyalurkan dana kepada debitur berlandaskan kepercayaan. Pihak debitur kepercayaan untuk tidak menyalahgunakan pinjaman dan dapat mengelola dana pinjaman dengan tepat.

2. *Agent of development*

Bank dapat memperlancar arus kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat yang berperan sebagai sektor moneter dan sektor nyata yang berpengaruh kuat. Dalam hal ini, tugas bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana dalam sektor moneter yang sangat dibutuhkan oleh sektor riil.

3. *Agent of service*

Bank dapat menawarkan berbagai jenis jasa yang dimilikinya dengan optimal. Selain menjadi penghimpun serta penyalur dana, bank juga dapat memberi penawaran jasa perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabahnya.

1.4. SUMBER-SUMBER DANA BANK

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai lembaga keuangan, bank dapat mengumpulkan dana dari nasabah yang kemudian disalurkan kepada masyarakat sesuai kurun waktu yang telah ditetapkan. Ketika menghimpun dana nasabah, bank memiliki asal dana dari berbagai nasabah dan dalam bentuk dana berbeda. Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh sumber dana yang didapatkan bank. Sumber-sumber dana perbankan dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, diantaranya dana milik sendiri, dana yang berasal dari pinjaman pihak luar dan dana yang berasal dari masyarakat umum. Berikut merupakan penjelasannya :

1. Dana milik bank sendiri

Dana bank berbentuk modal setor dimana dana tersebut berasal dari pemegang saham yang bersifat dana tetap berada dalam bank dan tidak mudah ditarik penyetorannya. Dana dari bank sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu dana modal disetor, dana cadangan dan laba ditahan (*Retained Earnings*). Adapun penjabaran setiap dana yang termasuk milik bank sendiri adalah :

- a. Modal disetor, adanya jumlah dana yang disetorkan pemegang saham atas bank itu sendiri secara efektif. Umumnya, modal setoran pertama bank tersebut berasal dari pemilik atau

pemegang saham yang sebagian dananya digunakan operasional bank.

- b. Dana yang disisihkan dari keuntungan bank untuk alokasi berbentuk cadangan modal untuk mananggulangi munculnya resiko dimasa depan.
- c. Laba ditahan (*Retained Earnings*) merupakan dana yang seharusnya menjadi pemegang saham namun telah disepakati tidak dibagikan serta akan dimasukkan ke dalam modal kerja kembali. Adanya laba ditahan dapat digunakan guna menguatkan letak dana cadangan tunai (*Cash reserve*) atau digunakan untuk penambahan atas dana pinjaman (*Loanable funds*).

2. Pinjaman pihak luar

Dana yang berasal dari pihak luar merupakan pinjaman pemberian dari 4 (empat) pihak kepada bank terkait yang terdiri dari pinjaman bank lain, pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan dari luar negeri, kredit non bank dan pinjaman bank sentral atau Bank Indonesia (BI). Adapun penjelasan dari sumber dana dari pinjaman pihak luar diantaranya berikut ini :

- a. *Call money* atau pinjaman antar bank harian yang pada umumnya berupa pinjaman yang diminta apabila suatu bank membutuhkan dana yang mendesak. Jangka waktu yang diberikan pada

umumnya tidak berlangsung lama, seperti hanya beberapa hari atau dapat berupa pinjaman dalam jangka waktu satu malam (*Overnight Call Money*).

- b. Pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan di luar negeri pada umumnya berjangka waktu menengah atau jangka panjang. Adapun proses pengajuan pinjaman ini harus melewati persetujuan Bank Indonesia yang turut andil dalam mengawasi pinjaman antar bank tersebut dan menjaga kemampuan bank dalam membayar utangnya dengan bank terkait.
- c. Pinjaman lembaga keuangan non bank yang pada umumnya bukan berupa kredit, melainkan berupa obligasi, seperti sertifikat berjangka ataupun *Deposito on call* jangka waktu lebih dari 3 tiga bulan.
- d. Pinjaman bank sentral atau Bank Indonesia (BI) dimana pinjaman berguna dalam pembiayaan kegiatan usaha masyarakat prioritas seperti kredit investasi sektor khusus yang perlu ditunjang, maka bantuan dana atau kredit likuiditas dapat diberikan oleh Bank Indonesia.

3. Dana masyarakat luas

Dana yang diperoleh dari masyarakat berwujud dana yang harus dikelola bank untuk mendapat laba. Dana dari masyarakat dapat

berupa simpanan giro atau deposito. Adapun penjelasan dari kedua jenis dana tersebut sebagai berikut :

- a. Simpanan giro adalah simpanan dana pihak ketiga untuk bank dimana dalam prosedur pengambilan bisa dilakukan setiap waktu menggunakan media seperti pemindah bukuan, cek, atau surat perintah pembayaran. Adapun pihak bank akan memberikan jasa atas giro tersebut sebagai bentuk imbalan dari penyimpanan dana menggunakan giro di bank tersebut.
- b. Simpanan deposito adalah simpanan dari pihak ketiga dimana proses pengambilannya hanya bisa dilakukan berdasarkan waktu perjanjian yang ditentukan antara pihak ke tiga serta bank. Apabila waktu perjanjian berakhir maka penyimpanan uang bisa mencairkan deposit ataupun memutuskan untuk menambah periode yang diinginkan.²⁷

2. KINERJA PERBANKAN

Pengertian kinerja keuangan adalah penggambaran dimana menunjukkan keadaan keuangan suatu perbankan periode tertentu terkait menghimpun ataupun menyalurkan dana yang pada umumnya dinilai menggunakan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.²⁸ Kinerja keuangan sangat

²⁷ Indrati Wulandari, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perkembangan Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL' (Universitas Islam Indonesia, 2003), hal 41-46.

²⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 239.

diperlukan dalam menilai kondisi keuangan perbankan dan juga dapat dijadikan suatu evaluasi atas kinerja perbankan pada periode sebelumnya. Adapun tujuan dalam melakukan penilaian kinerja perbankan adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh informasi mengenai tingkat kecakapan dan pengelolaan keuangan dalam bank terutama pada saat kemampuan dalam pembayaran serta kapabilitas dalam memperoleh keuntungan yang telah dicapai dalam suatu periode ataupun pada periode sebelumnya.
- b. Memperoleh informasi besarnya kesanggupan bank untuk mengelola segala aktiva yang mendatangkan keuntungan.²⁹

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perbankan terkait kecukupan modal, likuiditas, kualitas aset produktif dan profitabilitas ataupun indikator keuangan lainnya diperlukan pengamatan dan analisis terhadap rasio keuangan yang tertera dalam laporan keuangan perbankan. Pengertian rasio keuangan adalah alat analisis keuangan pada perusahaan atas dasar perbandingan dari data keuangan yang tercantum di pos laporan keuangan.³⁰ Adapun keempat indikator yang digunakan pada penelitian ini

²⁹ Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)* (Malang: UMM Press, 2005), hal 120.

³⁰ Tri Wahyuningsih and Fifi Swandari, 'Perbandingan NPL, LDR, CAR, ROA, dan BOPO Antara Bank BNI dan Bank BUMN Lain Periode 2011 - 2015', *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4.2 (2016), 165-74.

diantaranya kecukupan modal, likuiditas, kualitas aset produktif serta profitabilitas dengan rasio- rasio yang sesuai dengan pencapaian suatu periode tertentu. Berikut merupakan indikator-indikator yang terdapat pada laporan keuangan bank beserta rasio-rasio yang berkaitan adalah sebagai berikut :

2.1. KECUKUPAN MODAL (CAPITAL)

Pengertian modal (*Capital*) pada bank menurut Taswan adalah dana-dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana tersebut dengan tujuan untuk mendirikan suatu yang digunakan untuk pembiayaan usaha dalam perbankan selain dalam mencukupi aturan yang telah ditetapkan oleh bank terkait. Dalam hal ini, suatu bank dikatakan berhasil bukan terletak pada total modal bank tersebut, lebih tepatnya terletak pada pengelolaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk dapat menarik dana atau simpanan nasabahnya yang selanjutnya disalurkan lagi untuk masyarakat yang membutuhkan dana sehingga dari perputaran (*Turnover*) tersebut akan menghasilkan keuntungan bank.³¹ Adapun rasio yang termasuk dalam kecukupan modal (*Capital*) bank dapat berupa CAR.

³¹ Makmur Hendra Saputra, Andi Afrizal, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.', *Bisnis Administrasi*, 5 (2016), 45.

2.1.1. CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

CAR merupakan perbandingan atas kinerja perbankan untuk menilai persediaan modal yang cukup untuk menunjang bank pada aktiva beresiko. CAR dapat dijelaskan pula sebagai perbandingan kewajiban atas kecukupan modal minimum yang diharuskan terpenuhi.³² Bank perlu menghubungkan kecukupan modal dengan profil resiko bank untuk melakukan penilaian. Tingginya resiko bank menentukan tinggi modal yang perlu disediakan untukantisipasi. Kecukupan modal yang tinggi maka menghasilkan peningkatan volume kredit.

Adapun dalam perhitungan CAR, terdapat Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang digunakan sebagai pembagi dengan modal yang dimiliki suatu perusahaan. Pengertian Aktiva Tertimbang Menurut Resiko adalah sejumlah timbangan resiko aktiva neraca dan rekening administratif pada bank. Pada setiap pos aktiva ditunjukkan tingkat resiko yang besarnya berdasarkan standar resiko dalam aktiva itu sendiri ataupun klasifikasi nasabah. Regulasi OJK Nomor 11 / POJK.03 /2016 , persediaan CAR dihasilkan suatu bank adalah berikut ini :

³² Monica, 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Ddan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3.3 (2019), 9.

- a. Profil resiko peringkat 1 dengan ketentuan 8% atas ATMR;
- b. Profil resiko peringkat 2 dengan ketentuan 9% hingga kurang dari 11% atas ATMR;
- c. Profil resiko peringkat 3 dengan ketentuan 10% hingga kurang dari 11% atas ATMR;
- d. Profil resiko peringkat 4 atau 5 dengan ketentuan 11% hingga kurang dari 14% atas ATMR.

2.2. LIKUIDITAS

Likuiditas merupakan kesanggupan suatu bank dalam membayarkan keseluruhan hutang terutama seperti giro, deposito, dan tabungan ketika utang tersebut ditagihkan serta kesanggupan dalam mencukupi segala permohonan kredit yang layak dibiayai.³³ Adapun rasio yang termasuk pada likuiditas diantaranya dapat berupa LDR.

2.2.1. LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

LDR merupakan rasio jumlah kredit yang disebarkan terhadap total dana serta modal untuk penggunaan sendiri.³⁴ Perbandingan rasio ini menjabarkan besaran simpanan yang dialokasikan dalam pemberian pinjaman. Pinjaman atau dana yang didapatkan dalam LDR dapat berupa

³³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal 268.

³⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 290.

giro, deposito, simpanan, kredit non bank kurang dari tiga bulan dan bukan merupakan kredit subordinasi.

2.3. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Kualitas aset produktif merupakan suatu keadaan pembayaran kredit (pokok beserta bunga) oleh peminjam beserta tingkat kemungkinan pengembalian pinjaman yang ditanamkan ada surat-surat berharga (*kolektibilitas*).³⁵

Tercantum pada regulasi BI No . 14 /15 / PBI /2012 mengenai penilaian kualitas pada aset produktif menjelaskan jika kualitas aset produktif merupakan penilaian aset produktif pada laporan keuangan yang didasarkan pada *kolektibilitas* suatu bank, dimana terdapat pembayaran pokok dan bunga secara terus berlanjut dan terkait kesanggupan dalam meminjam yang telah ditinjau dari keadaan suatu instansi yang bersangkutan. Rasio yang berkaitan dengan kualitas aset produktif seperti NPL.

2.3.1. NON PERFORMING LOAN (NPL)

NPL adalah suatu rasio pinjaman yang tergolong bermasalah dengan total pinjaman yang diserahkan kepada debitur.³⁶ Dalam laporan keuangan yang ada dalam perbankan, dikenal NPL *gross* dan NPL *net*. NPL net adalah rasio yang membandingkan kredit macet dengan pinjaman

³⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2005), hal 135.

³⁶ Hamidah, Goldan Merion Siallagan, and Umi Mardiyati, 'Analisis Pengaruh LDR , NPL dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Return on Assets Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2010-2012', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5.1 (2012), 62–83.

kredit . sedangkan NPL *gross* adalah suatu perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit macet, diragukan dengan jumlah kredit. Adapun ketentuan-ketentuan dan pengertian dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet dijelaskan sebagai berikut :

1. Kredit kurang lancar adalah suatu kredit dalam proses pembayaran terjadi penunggakan sesuai ketentuan berikut :
 - a. Pengembalian pokok pinjaman beserta bunganya mengalami penundaan pembayaran melebihi jangka waktu 90 hari hingga tidak lebih dari 180 hari.
 - b. Saat kejadian tersebut, relasi antara debitur dengan bank menjadi lebih buruk.
 - c. Pihak bank tidak bisa menyakini informasi terkait keuangan debitur.
2. Kredit diragukan yang merupakan suatu kondisi kredit yang terjadi penunggakan pokok serta bunga. Ketentuan khusus kredit diragukan sebagai berikut :
 - a. Pembyaran kredit pokok dan bunga tertunda mencapai jangka watu 6-9 bulan.
 - b. Keadaan tersebut menyebabkan semakin memburuknya relasi antara pihak bank dan debitur.
 - c. Tidak dipercayainya lagi informasi keuangan milik debitur.

3. Kredit macet merupakan kredit yang mengalami penunggakan hingga melebihi dari 270 hari.³⁷

2.4. PROFIBILITAS

Pengertian profitabilitas (rentabilitas) merupakan suatu kesanggupan perbankan mendapatkan keuntungan.³⁸ Semakin tinggi pencapaian profitabilitas suatu perbankan dan dapat terjadi secara berkelanjutan, maka kinerja perbankan semakin baik pula.³⁹ Adapun rasio yang termasuk pada profitabilitas diantaranya adalah BOPO dan ROA.

2.4.1. BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

BOPO berguna untuk menilai ketanggapan serta kesanggupan suatu bank dalam kegiatan operasional.⁴⁰ Perbandingan biaya operasional yang semakin tinggi terhadap pendapatan operasional perusahaan menunjukkan ketidak efisienan suatu bank dalam pengendalian kegiatan operasional.

2.4.2. RETURN ON ASSET (ROA)

ROA merupakan suatu perbandingan keuangan berkaitan dengan aspek profitabilitas. Kegunaan dari ROA ialah mengukur kecakapan efektivitas bank untuk mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan

³⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 124.

³⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 327.

³⁹ Erna Setiawati, Dimas Ilham Rois, and Indah Nur Aini, 'Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas', *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2.2 (2017), 109–20.

⁴⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Pustaka, 2003), hal 98.

aktiva yang dimiliki.⁴¹ Sedangkan menurut Dendaawijaya, pengertian ROA adalah perbandingan yang berguna untuk menguji kecakapan manajerial bank untuk menghasilkan keseluruhan laba.⁴²

Apabila pencapaian ROA tinggi, maka penggunaan laba semakin efisien pula dan berpotensi meningkatkan laba yang didapat. Peningkatan laba dapat digunakan untuk menarik minat investor dalam menginvestasikan modalnya sebab jaminan tingkat pengembalian yang tinggi dimiliki oleh perusahaan tersebut.⁴³

⁴¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Setia Media, 2013), hal 257.

⁴² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2nd edn (Jakarta: Ghalia Pustaka, 2010), hal 196.

⁴³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Setia Media, 2013), hlm 345-346.

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | Variabel bebas (X) : CAR (X_1), NPL (X_2), BOPO (X_3) dan LDR (X_4). | mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan. |
| 3 | Enyvia Purnomo dkk, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada BEI 2013-2016 (2017) | Variabel terikat (Y) : ROA. Variabel bebas (X) : CAR (X_1), NPL (X_2), LDR (X_3), BOPO (X_4). | CAR, NPL tidak mempengaruhi ROA secara signifikan, NIM dan BOPO mempengaruhi ROA dan secara positif. |
| 4 | Egi Pratama, Deannes Isyanwardhana, Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan (Studi Kasus Bank BUMN 2012-2017) (2019). | Variabel terikat (Y) : ROA Variabel bebas (X) : CAR(X_1), NPL (X_2),LDR(X_3) dan BOPO (X_4) | CAR tidak mempengaruhi profitabilitas, NPL dan BOPO mempengaruhi profitabilitas secara negatif signifikan dan LDR mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. |
| 5 | Sofyan Marwansyah, Eka Dyah Setyaningsih, Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Bank BUMN (2018). | Variabel terikat (Y) : ROA Variabel bebas (X) : CAR(X_1), NPL(X_2), LDR (X_3), BOPO (X_4) | CAR serta BOPO tidak memengaruhi ROA signifikan, LDR dan NPL mempengaruhi ROA secara signifikan. |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 6 | Panca Satria Putra dan Septi Juniarti, Analisis Pengaruh LDR , NPL , dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum milik Negara (2016). | Variabel terikat (Y) : ROA. Variabel bebas (X) : LDR (X_1), NPL (X_3) dan BOPO (X_4) | LDR dan NPL memengaruhi ROA positif namun tidak signifikan, BOPO mempengaruhi ROA secara negatif signifikan. |
|---|---|--|--|

C. KERANGKA KONSEPTUAL

1. DIFERENSIASI KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN BANK SWASTA DI INDONESIA

Perolehan rasio keuangan baik bank pemerintah ataupun bank swasta dapat mengukur kinerja keuangan kedua bank tersebut. Apabila perolehan ROA tinggi menandakan suatu bank dapat menghasilkan laba yang optimal secara keseluruhan dengan baik sehingga kinerja keuangan dilihat dari perolehan ROA. Pada dasarnya kinerja keuangan dalam perbankan dapat diukur melalui rasio keuangan sebagai berikut CAR, LDR, NPL dan BOPO.

Menurut Theis, kinerja bank pemerintah dengan bank swasta di Indonesia memiliki perbedaan signifikan.⁴⁴ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa setiap rasio keuangan pada bank (CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA) menghasilkan pengaruh kinerja terhadap kedua jenis bank tersebut. Bank swasta tidak menunjukkan kinerja lebih baik dibanding bank pemerintah. Ditinjau dari *financial report* pada periode 2015-2019 memperlihatkan bank pemerintah memiliki pencapaian lebih tinggi dibandingkan bank swasta sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik dibandingkan bank swasta. Dari hasil *financial report* tersebut, pihak eksternal dapat melihat perbedaan pada kinerja kedua jenis bank tersebut.

⁴⁴ Theis.

2. PENGARUH CAR TERHADAP ROA BANK PEMERINTAH

Kenaikan CAR berarti bahwa bank pemerintah di Indonesia mampu mengatasi resiko menggunakan modal bank untuk mengatasi kesulitan pada kegiatan operasionalnya sehingga bank dapat meningkatkan pencapaian ROA. Dari penelitian Khoirunnisa menghasilkan bahwa kondisi perbankan bank pemerintah di Indonesia 2010-2015 yang diteliti menunjukkan kenaikan pada CAR mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan bank pemerintah yang dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010-2015.⁴⁵

3. PENGARUH CAR TERHADAP ROA BANK SWASTA

Semakin tinggi pencapaian CAR pada bank swasta nasional devisa, maka dapat mendorong kenaikan pada ROA karena baiknya kecakapan bank pada penyediaan dana dalam rangka mengembangkan usaha serta mengatasi kerugian yang mungkin terjadi terhadap dana beresiko. Hasil penelitian dahulu menyebutkan, CAR berpengaruh terhadap ROA secara positif dan signifikan pada bank swasta.⁴⁶

⁴⁵ Khoirunnisa, Rodhiyah, and Saryadi.

⁴⁶ Rembet and Baramuli.

4. PENGARUH LDR TERHADAP ROA BANK PEMERINTAH

Apabila pencapaian LDR bank pemerintah semakin tinggi, maka dapat menyebabkan penurunan pada ROA bank tersebut karena LDR menggambarkan rasio jumlah pinjaman bank dengan total simpanan yang dimiliki. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa LDR mempengaruhi ROA bank pemerintah secara negatif dan signifikan.⁴⁷

5. PENGARUH LDR TERHADAP ROA BANK SWASTA

Peningkatan LDR melebihi batas maksimal hingga menyebabkan penurunan pada ROA bank swasta. Adapun penyebab lain dapat terjadi dikarenakan terlalu tingginya jumlah pinjaman yang diberikan bank dibanding simpanan yang dapat dihimpun nasabah. Akibat dari hal tersebut menyebabkan turunnya pencapaian ROA bank swasta dikarenakan pemasukan berupa sumber modal dari masyarakat sebagai nasabah ataupun Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun. Penelitian terdahulu menghasilkan LDR mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan bank swasta.⁴⁸

6. PENGARUH NPL TERHADAP ROA BANK PEMERINTAH

Semakin rendahnya NPL dapat mengakibatkan peningkatan ROA bank pemerintah. Hal tersebut menunjukkan jika NPL berpengaruh terhadap ROA pada bank tersebut. Tingginya nilai NPL berarti semakin kecil tingkat

⁴⁷ Sri Adrianti Muin.

⁴⁸ Suwandi and Octomo.

pengembalian kredit. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan memburuknya kualitas kredit. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan memburuknya kualitas kredit bank dan berakibat pada semakin besarnya total kredit macet yang ditanggung bank. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan pencapaian ROA. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa NPL mempengaruhi ROA pada Bank pemerintah Tahun 2012-2017 secara negatif dan signifikan.⁴⁹

7. PENGARUH NPL TERHADAP ROA BANK SWASTA

NPL yang meningkat menyebabkan rendahnya pencapaian ROA bank swasta. Keadaan tersebut membuktikan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kredit macet yang tinggi yang disebabkan embayaran tanggungan nasabah mengalami ketidاكلancaran sehingga mengakibatkan penurunan kinerja bank dan dapat menimbulkan penurunan ROA. Menurut Purnomo,dkk menjelaskan bahwa ROA bank swasta dipengaruhi oleh NPL secara negatif signifikan.⁵⁰

8. PENGARUH BOPO TERHADAP ROA BANK PEMERINTAH

Semakin kecil BOPO yang dihasilkan bank umum milik Negara maka akan menunjukkan tingkat efisien yang tinggi dalam menjalankan kegiatan

⁴⁹ Egi Pratama dan Deannes Isyuardhana, 'Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan', 6.1 (2019), 634–44.

⁵⁰ Purnomo, Sriwidodo, and Wibowo.

usahanya. Apabila suatu bank mampu mencapai ketanggapan baik biaya maupun pendapatan, maka pendayagunaan sumber daya yang dimiliki bank berhasil dikelola pihak manajemen dengan baik. Dengan tercapainya keadaan tersebut, maka ROA dapat meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu menghasilkan bahwa BOPO memengaruhi ROA secara negatif dan signifikan pada bank pemerintah.⁵¹

9. PENGARUH BOPO TERHADAP ROA BANK SWASTA

Pencapaian ROA dapat menurun apabila tingkat ketanggapan pada bank mengalami penurunan sehingga menyebabkan BOPO meningkat. Hal tersebut terjadi dikarenakan biaya operasional yang meningkat namun tidak diikuti dengan pendapatan operasional yang meningkat mengakibatkan *Earning Before Tax* atau laba sebelum pajak berkurang sehingga ROA menurun. Berdasarkan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa BOPO mempengaruhi ROA pada bank swasta secara negatif dan signifikan.⁵²

⁵¹ Putra and Juniarti.

⁵² Aprilia and Handayani.

D. HIPOTESIS

1. Hipotesis 1.1 : Ditemukan perbedaan signifikan terhadap kinerja pada perbankan pemerintah dan swasta di Indonesia diukur menggunakan CAR, LDR, NPL, BOPO dan ROA.

Hipotesis 1.0 : Tidak ditemukan perbedaan signifikan terhadap kinerja pada perbankan pemerintah dan swasta di Indonesia pada rasio CAR, LDR, NPL, BOPO dan ROA.

2. Hipotesis 2.1 : CAR mempengaruhi ROA bank pemerintah secara positif signifikan.

Hipotesis 2.2 : CAR mempengaruhi ROA bank swasta secara positif signifikan.

Hipotesis 2.0 : CAR tidak mempengaruhi ROA kedua bank tersebut secara positif signifikan.

3. Hipotesis 3.1 : LDR mempengaruhi ROA bank pemerintah secara negatif signifikan.

Hipotesis 3.2 : LDR mempengaruhi ROA bank swasta secara negatif dan signifikan.

Hipotesis 3.0 : LDR tidak mempengaruhi ROA secara negatif signifikan pada kedua jenis bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian manajemen keuangan ini. Pengertian dari metode kuantitatif adalah suatu metode ilmiah (*scientific*) dikarenakan memiliki kaidah-kaidah yang telah terpenuhi seperti konkrit atau empiris, objektif, teratur, sistematis dan *replicable* atau dapat diulang. Data penelitian dari metode berupa angka-angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik.⁵³

B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dijalankan menggunakan data laporan keuangan (*Financial report*) tahun 2015-2019. Sumber data yang dipilih dari laporan tahunan (*Annual report*) dari setiap perbankan pemerintah dan swasta di Indonesia yang digunakan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Indonesia (BI).

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. POPULASI

Populasi adalah lingkup umum terbagi menjadi subjek atau obyek berciri khusus ditetapkan periset sebelumnya guna didalami lalu

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 15.

ditarik kesimpulan pada penelitian tersebut.⁵⁴ Bank pemerintah serta bank swasta yang diteliti di Indonesia tahun 2015-2019 sebagai populasi dalam penelitian.

2. SAMPEL PENELITIAN

Pengertian sampel merupakan potongan atas total serta ciri khas yang terdapat dalam populasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai sampel penelitian ini, *sampling* tersebut merupakan cara untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus.⁵⁵ Bank pemerintah dan bank swasta sebagai sampel penelitian berkriteria sebagai berikut ini :

- a. Bank pemerintah dan Bank swasta yang menerbitkan dan telah mengaudit laporan keuangan dari tahun 2015-2019.
- b. Memiliki total aset $\geq 150,000,000$.
- c. Memiliki ROA yang cukup sehat dengan kisaran $0,5\% \leq ROA \leq 1,25\%$.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka perbankan baik milik pemerintah ataupun swasta yang dimaksudkan menjadi sebagai berikut :

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 80.

⁵⁵ Sugiyono, *Manajemen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 81-85.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

| Kriteria | Jumlah |
|---|----------|
| Bank milik pemerintah di Indonesia | 4 |
| Bank milik swasta di Indonesia | 70 |
| Bank dengan total aset 150,000,000 | 9 |
| Bank dengan pendapatan 0.5% ROA ≤ 1.25 % | 9 |
| Total Perbankan yang dijadikan sampel penelitian | 8 |

Pada penelitian ini sampel terbagi atas 4 bank pemerintahan yaitu, BTN, Bank Mandiri, BNI dan BRI serta 4 bank swasta yang terdiri dari BCA, CIMB Niaga, Bank Danamon dan Bank Panin.

D. DEFINISI OPERASIONAL

1. KINERJA KEUANGAN

Menurut Jumingan menjelaskan pengertian kinerja keuangan adalah uraian dimana menunjukkan keadaan keuangan perbankan pada suatu periode terkait kegiatan menghimpun dana ataupun menyalurkan dana dimana pada umumnya dinilai menggunakan profitabilitas, likuiditas dan kecukupan modal.⁵⁶

⁵⁶ Jumingan.

2. RETURN ON ASSET (ROA)

Pengertian ROA adalah perbandingan untuk menilai kesanggupan manajerial bank terkait upaya memperoleh keuntungan secara keseluruhan.⁵⁷ Rumus dalam perhitungan ROA ialah :

Gambar 3.1 Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3. CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Pengertian CAR merupakan suatu perbandingan keseluruhan aktiva dengan potensi resiko kredit yang dimiliki, tunggakan, surat bernilai dan lainnya termasuk mendapat pembiayaan atas modal dari bank itu sendiri.⁵⁸ Rumus CAR adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2 Rumus CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

⁵⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Pustaka, 2005), hlm 119.

⁵⁸ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, hal 121.

4. LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Pengertian LDR adalah perbandingan diperuntukkan menilai rasio diantara susunan total kredit yang diserahkan atas total dana nasabah serta modal untuk kebutuhan sendiri.⁵⁹ Perhitungan LDR dapat menggunakan rumus berikut :

Gambar 3.3 Rumus LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit pihak ketiga bukan bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5. NON PERFORMING LOAN (NPL)

NPL adalah suatu perbandingan pinjaman bermasalah dengan jumlah pinjaman untuk debitur.⁶⁰ Adapun perhitungan NPL dapat menggunakan rumus adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4 Rumus NPL

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

⁵⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

⁶⁰ Hamidah, Siallagan, and Umi Mardiyati.

6. BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Pengertian BOPO, perbandingan dalam menilai tingkat ketanggapan serta kecakapan suatu bank pada aktivitas operasional.⁶¹ Rumus dalam perhitungan BOPO sebagai berikut :

Gambar 3. 5 Rumus BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

E. DATA DAN SUMBER DATA

Pengertian data adalah dasar penguraian obyek yang didapatkan di latar tempat penelitian.⁶² Adapun dalam hal ini menggunakan data sekunder, suatu data nyata yang memungkinkan pembaca dapat mengumpulkan dan mendapatkannya. Adapun data sekunder tersebut diperoleh melalui *Annual report* publikasi 2015-2019 yang diterbitkan masing-masing bank pemerintah dan swasta, yaitu BNI, BTN, Bank Mandiri, BRI, Bank Danamon, Bank Panin, CIMB Niaga dan BCA beserta data pendukung dari BI dan OJK yang didalamnya berisi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam perbankan.

⁶¹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*.

⁶² Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal 110.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik data dokumentasi pada penelitian yang sedang dilakukan. Adapun tahapan teknik dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan diuraikan berikut ini:

1. Pengumpulan daftar bank pemerintah dan bank swasta tahun 2015-2019 beserta situ resmi (*Website*) setiap bank yang akan digunakan.
2. Pemilihan daftar bank pemerintah serta bank swasta tahun 2015-2019 sesuai kriteria sampel.
3. Mengunduh *annual report* masing-masing bank yang telah dipilih melalui website setiap bank.
4. Pengumpulan data penelitian berupa rasio-rasio (*Financial ratio*) masing-masing bank periode 2015-2019.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data secara kuantitatif dipilih dalam penelitian ini, dimana teknik tersebut merupakan suatu cara untuk mengolah angka dengan metode statistik. Selanjutnya data yang dibutuhkan yang terkumpul, menyajikan data variabel kedalam Microsoft Excel, melakukan penghitungan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang disusun serta perhitungan uji hipotesis menggunakan uji hipotesis. Urutan analisis data yang dilakukan adalah berikut ini :

1. Melakukan analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis untuk menjawab rumusan masalah terkait pertanyaan atas variabel mandiri, baik suatu variabel ataupun lebih dari satu variabel.⁶³ Pada analisis deskriptif ini maka diperoleh deskripsi mengenai ROA, CAR, LDR, NPL dan BOPO.

2. Uji asumsi klasik

- a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pegujian dugaan dasar untuk memenuhi syarat terkait uji statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan guna menemukan jawaban normal atau tidak pada populasi data distribusi.⁶⁴ Pada penelitian digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui tingkat normalitas pada data. Jika hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0.05 maka uji asumsi tahap ini menjadi tidak valid pada sampel yang kecil.⁶⁵

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶⁴ Ricki Yuniardi and Zuli Yuliardi, *Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Innosain, 2017).

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Semarang: UNDIP Publisher, 2018).

b. Uji multikolinieritas

Fungsi uji multikolinieritas adalah untuk menunjukkan suatu hubungan timbal balik variabel bebas dengan variabel terikat.⁶⁶

Model regresi yang sesuai sebaiknya tidak terjalin korelasi antar kedua jenis variabel tersebut. Apabila hubungan timbal balik terjadi, berarti terjadi permasalahan multikolinieritas. Permasalahan tersebut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tidak ortogonal, dimana variabel bebas yang nilai korelasi dengan variabel bebas yang sejenis sama dengan nol (0).⁶⁷ Adapun hasil uji dapat berupa nilai *tolerance* ataupun *Variance Inflation Factor* (VIF).

c. Uji autokorelasi

Penggunaan uji auto korelasi ditujukan untuk menguji korelasi ataupun unkorrelasi pada model regresi linier diantara kekeliruan peganggu diwaktu yang diteliti (t) dengan peganggu yang ada diwaktu sebelumnya (t-1). Guna menguji autokorelasi yang terjadi, maka diberlakukan uji *Durbin Watson* (DW).

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009).

⁶⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*.

d. Uji heterokedasitas

Dalam hal ini uji heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan varian atas residual dalam suatu hal yang diamati terhadap pengamatan lain dalam model regresi.⁶⁸ Apabila varian yang berasal dari residual antar satu penelitian ke penelitian lain tetap, maka uji asumsi klasik ini bersifat *homoskedastisitas* dan terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji hipotesis

a. Uji beda dua rata – rata

Peneliti memilih jenis uji beda independen sampel *t-test*. Apabila jumlah $n_1 = n_2$ dan memiliki varians yang homogen $\sigma^2_1 = \sigma^2_2$ berarti memungkinkan untuk penggunaan rumus *t-test* menggunakan *separated varians*. Rumus yang digunakan dalam menghitung uji beda *separated varians* yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = t-test

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

⁶⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1, n_2 = Jumlah subyek sampel 1 dan sampel 2

Adapun uji beda dua rerata bertujuan dalam menentukan hipotesis diterima ataupun ditolak. Hipotesa diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau menandakan terdapat signifikansi berbeda diantara kinerja bank pemerintah dengan bank swasta di Indonesia. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.⁶⁹

b. Uji regresi linier berganda

Penggunaan analisis regresi berganda ditujukan dalam menemukan pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL atas ROA pada obyek bank pemerintah dan bank swasta. Adapun rumus persamaan regresi menggunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

⁶⁹ Nur Anita, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

berbagai variasi disetiap pengamatan. Adapun pada time series file (data runtun waktu) koefisien determinasinya tinggi.⁷⁰

4. Melakukan analisis dan interpretasi data

Langkah ini dilakukan untuk menyederhanakan hasil uji hipotesis terkait perbedaan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta serta pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL pada bank pemerintah dan bank swasta agar lebih mudah untuk dipahami dan dilakukan interpretasi. Selanjutnya dilakukan interpretasi dengan teori sebelumnya atau menggunakan kondisi sesuai annual report bank terkait untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

⁷⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Syariah Mandiri, PT Mandiri Capital Indonesia, PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

2. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) pertama kali didirikan di Purwokerto pada 16 Desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Pada tahun 1960 BRI melakukan *merger* dengan beberapa bank seperti Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM) dan berganti nama menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Adapun semenjak 1 Agustus 1992, BRI berubah status menjadi perseroan terbatas dengan kepemilikan pemerintah secara keseluruhan pada saat itu. Hingga pada tahun 2003, pemerintah menjual 30% dari saham BRI. Kantor pusat BRI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta. Selain itu, BRI memiliki total unit kerja sejumlah 9.618 berupa kantor cabang umum maupun khusus, kantor cabang pembantu, kantor cabang luar negeri, kantor kas, BRI unit, Teras BRI, Teras BRI keliling dan Teras BRI kapal. Bank tersebut juga memiliki jaringan *e-channel* sejumlah 227.000 berupa 19.184 ATM (Anjungan Tunai Mandiri), 3.809 CRM (*Customer Relationship Management*), 204.386 EDC (EDC (*Electronic Data Capture*)), 100 *Self Service Banking*, 20 *Hybrid Machine* serta 422.160 jaringan agen BRILink.

3. BANK NEGARA INDONESIA (BNI)

Bank Negara Indonesia (BNI) resmi didirikan pada 5 Juli 1946 dimana merupakan bank pertama yang status kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah serta merupakan BUMN pertama yang berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1996. Adapun kantor pusat BNI berada pada Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Jakarta. Selain kantor pusat, BNI memiliki 17 kantor wilayah, 196 kantor cabang, 948 kantor cabang pembantu, 623 kantor kas, 17.058 ATM dan 96 layanan gerak. Hingga kini, BNI diketahui memiliki beberapa anak perusahaan seperti BNI Syariah, BNI sekuritas, BNI Remittance, BNI Life Insurance dan BNI Multifinance.

4. BANK TABUNGAN NEGARA (BTN)

Bank Tabungan Negara (BTN) resmi didirikan pada 22 Juni 1993. Adapun lokasi kantor pusat bank ini berada pada Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No 1. Selama perkembangannya, BTN telah melakukan berbagai perkembangan BTN memiliki sejumlah jaringan kantor seperti 6 kantor wilayah, 78 kantor cabang, 326 kantor cabang pembantu, 358 kantor kas, 2.950 kantor layanan setara kas, 23 mobil kas keliling, 25 kantor bank syariah, 53 kantor syariah pembantu, 7 kantor kas syariah, 12 *payment point* syariah dan 2.159 ATM.

B. GAMBARAN UMUM BANK SWASTA

1. BANK CENTRAL ASIA (BCA)

Bank Central Asia (BCA) berdiri pada 10 Oktober 1955. BCA merupakan bank swasta nasional dengan kepemilikan saham mayoritas dipegang oleh PT Dwimuria Investama Andalan sebesar 54,94%. Dalam operasionalnya, BCA memiliki kantor pusat yang terletak di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H Thamrin No.1 Jakarta dan memiliki 1.256 kantor cabang yang tersebar disegala daerah serta memiliki 17.928 ATM. Selain itu, bank ini juga memiliki beberapa entitas perusahaan seperti BCA Finance Limited, PT BCA Asuransi Umum BCA, PT Bank Royal Indonesia, PT Asuransi Jiwa BCA, PT BCA Finance, PT Bank BCA Syariah, BCA Finance Limited, PT BCA Sekuritas dan PT Central Capital Ventura.

2. CIMB NIAGA

CIMB Niaga merupakan bank milik swasta yang resmi berdiri pada 2 September 1955. Adapun kepemilikan mayoritas saat ini dimiliki oleh CIMB Group SDN BHD sebesar 91,48%. Bank tersebut memiliki kantor pusat yang berlokasi di Graha CIMB Niaga, Jl. Jend Sudirman Kav.58 Jakarta. Selain itu, CIMB Niaga memiliki 4500 ATM, 707 CRM, 245 CDM (*Cash Deposit Machine*), 146 (*Maximizing Finance for Development*) dan 376 kantor cabang. Adapun saat ini, CIMB Niaga memiliki 2 (dua) entitas anak perusahaan yaitu PT CIMB Niaga Auto Finance dan PT CIMB Niaga Sekuritas.

3. PANIN BANK

Panin bank didirikan berdasarkan hasil dari *merger* beberapa bank seperti Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja dan Bank Industri serta Dagang Indonesia pada 17 Agustus 1971. Berikutnya terdapat 4 bank swasta lainnya yang melakukan *merger* kepada Panin Bank, Bank Pembangunan Ekonomi, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Sulawesi dan PT Bank Lingga Harta. Hingga saat ini, kepemilikan terbesar bank ini dimiliki oleh PT Panin Financial Tbk sebesar 46,04%. Saat Kantor pusat Panin Bank terletak di Jl. Jenderal Sudirman Kav 1, Senayan, Jakarta. Selain itu, Panin bank memiliki 1 buah kantor wilayah, 57 kantor cabang, 438 kantor cabang pembantu, 26 kantor kas serta 1 kantor perwakilan. Perkembangan bank hingga tahun 2019 menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki 4 (empat) anak perusahaan, yaitu : PT First Asia Capital, PT Sarana Kalsel Ventura, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Bank ANZ Indonesia.

4. BANK DANAMON

Bank Danamon resmi berdiri pada 16 Juli 1956 dengan kantor pusat terletak pada Menara Bank Danamon, Jl. HR Rasuna Said, Blok C., No 10, Karet Setiabudi, Jakarta. Sedangkan Bank Danamon juga memiliki 920 kantor cabang yang tersebar diseluruh Indonesia dan 1.345 ATM & CDM. Adapun saat ini, bank tersebut memiliki 1 (satu) buah anak perusahaan yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance.

C. ANALISIS DESKRIPTIF

Berdasarkan data pada annual report yang disertakan pada lampiran, analisis deskriptif pada bank pemerintah dan bank swasta terkait CAR, LDR, NPL, BOPO dan ROA periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF BANK PEMERINTAH

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Bank Pemerintah

| | Minimum | Maximum | Mean |
|------|---------|---------|---------|
| CAR | 17,32 | 22,96 | 20,3895 |
| LDR | 85,60 | 113,50 | 93,2870 |
| NPL | 0,40 | 2,11 | 1,0320 |
| BOPO | 66,48 | 98,12 | 74,8015 |
| ROA | 0,13 | 4,19 | 2,6335 |

Sumber : Data SPSS 20, diolah peneliti

Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa data bank pemerintah yang diperoleh dari tahun 2015 hingga 2019 didapatkan hasil *mean* (rata-rata) dari variabel yang digunakan berjumlah sebagai berikut : CAR 20,3895, dengan perolehan CAR tertinggi oleh BRI mencapai 22,96 pada tahun 2017 dikarenakan BRI mampu melakukan revaluasi aset dari tahun sebelumnya dan memiliki arus modal asing yang masuk stabil. Pendapatan CAR terendah sejumlah 17,32 pada tahun 2019 oleh BTN akibat dari ketatnya rasio likuiditas pada bank tersebut yang masih ketat sehingga mempengaruhi permodalan bank. LDR 93,2870, nilai perolehan tertinggi

sebesar 113,5 pada tahun 2019 oleh BTN diakibatkan tingginya penyaluran kredit kepada nasabah namun belum optimalnya dana yang dihimpun dari pihak ketiga serta pencapaian terendah diperoleh BNI sebesar 85,60 pada tahun 2017 karena pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih tinggi dari penyaluran kredit tahun sebelumnya. NPL 1,0320, Pencapaian tertinggi oleh BTN pada tahun 2015 sebesar 2,11 dikarenakan kredit bermasalah pada sektor perbankan konvensional masih tinggi serta pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melambat selanjutnya nilai terendah sejumlah 0,40 pada tahun 2016 diperoleh BNI karena pada tahun tersebut, BNI berfokus dalam kualitas kredit, peningkatan *fee based income* serta peningkatan *coverage ratio*. BOPO 74,8015 dengan nilai tertinggi sebesar 98,12 oleh BTN pada tahun 2019 disebabkan oleh tingginya pengeluaran *cost of fund* pada tahun tersebut dan nilai terendah sejumlah 66,48 pada tahun 2018 oleh Bank Mandiri karena ditahun tersebut mampu mengoptimalkan pendapatan operasional dan menekan biaya operasional. ROA sebesar 2,6335 dengan pencapaian tertinggi sebesar 4,19 pada tahun 2015 diperoleh BRI meskipun pada tahun tersebut, BRI mengalami penurunan ROA dari tahun sebelumnya akibat peningkatan profil resiko karena meningkatnya beban cadangan serta perkembangan perekonomian yang melambat secara nasional namun bank tersebut mampu mendapatkan pencapaian ROA tertinggi dibandingkan bank

pemerintah lainnya serta pencapaian terendah sejumlah 0,13 pada tahun 2019 oleh BTN yang juga diakibatkan oleh pertumbuhan perekonomian yang melambat dan arus pencapaian laba yang kurang maksimal pada tahun tersebut.

2. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF BANK SWASTA

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Bank Swasta

| | Minimum | Maximum | Mean |
|------|----------------|----------------|-------------|
| CAR | 16,28 | 23,80 | 21,0530 |
| LDR | 77,10 | 115,26 | 93,0050 |
| NPL | 0,20 | 2,16 | 1,2065 |
| BOPO | 77,10 | 98,38 | 85,9030 |
| ROA | 0,47 | 4,00 | 2,3960 |

Sumber :Data SPSS 20 dan diolah peneliti tahun 2021

Dari hasil tabel olah data 4,2, diketahui hasil pada pengolahan variabel- variabel pada bank swasta adalah sebagai berikut : Rata- rata yang dihasilkan pada CAR sebesar 21,0530 dengan perolehan CAR tertinggi pada BCA sebesar 23,80 tahun 2019 karena BCA mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih, meningkatkan provisi dan komisi serta pendapatan transaksi perdagangan. Adapun CAR terendah dihasilkan oleh Bank CIM Niaga pada tahun 2015 dengan nilai 16,28 disebabkan oleh per-

tumbuhan perekonomian yang melambat. Sedangkan rata-rata LDR diperoleh sebesar 93,0050 dengan pencapaian tertinggi oleh Panin Bank pada tahun 2019 sebesar 115,26 diakibatkan oleh melemahnya dana pihak ketiga dan melemahnya pihak ketiga adapun perolehan terendah sejumlah 77,10 oleh BCA tahun 2016 karena bank tersebut mampu mengelola likuiditas pada sektor perbankan melalui penyesuaian tingkat suku bunga dan tingkat giro minimum. Untuk NPL diperoleh rata-rata sebesar 1,2065 dengan nilai tertinggi sebesar 2,16 oleh CIMB Niaga pada tahun 2017 disebabkan penyaluran kredit kepada nasabah yang melambat dan pertumbuhan ekonomi yang melambat. Perolehan NPL terendah pada 0,20 pada tahun 2015 pada BCA dikarenakan bank tersebut mampu melakukan restrukturisasi NPL saat ekonomi melambat. Rata-rata BOPO yang dihasilkan sejumlah 85.9030 dengan nilai tertinggi sebesar 98,38 tahun 2016 oleh CIMB Niaga yang juga disebabkan oleh perlambatan ekonomi sehingga meskipun dilakukan pengendalian biaya operasional, bank tersebut belum mampu memperoleh pendapatan operasional yang optimal dan nilai BOPO terendah sejumlah 77,10 diperoleh BCA pada tahun 2016 dikarenakan efisiensi operasional yang semakin membaik serta beban operasional yang kian membaik namun tetap mengupayakan investasi yang terukur untuk memperkuat bisnis inti perbankan. Adapun rata-rata pada ROA bank swasta sebesar 2,3960 dengan perolehan tertinggi sebesar

| | |
|------------------------------|-------|
| | |
| <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> | 0,941 |

Sumber :Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.3, diketahui nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0.941 dan nilai α sebesar 5% atau 0,05. Jadi dapat dihasilkan dari tabel tersebut adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Hal itu ditunjukkan dari nilai signifikansi lebih besar dibandingkan α atau $0,941 > 0,05$.

1.2 BANK SWASTA

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Bank Swasta

| | | Unstandarized Residual |
|------------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| <i>Normal Pa-</i> | Mean | 0E-7 |
| <i>rameter^{a,b}</i> | Standart De- viasi | 0,399442343 |
| <i>Most Ex-</i> | Absolute | 0,090 |
| <i>treme Dif-</i> | Positive | 0,090 |
| <i>ferences</i> | Negative | -0,076 |
| <i>Kolmogov- sminorv Z</i> | | 0,403 |
| <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> | | 0,997 |

Sumber :Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Dari tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.997 dengan nilai α sebesar 5% atau 0,05. Sehingga didapatkan simpulan bahwa berdasarkan tabel tersebut data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Uji ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang tidak lebih rendah dibandingkan α atau $0.997 > 0.05$.

2. UJI MULTIKOLINERITAS

2.1 BANK PEMERINTAH

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Bank Pemerintah

| No. | Rasio | Collinearity Statistics | |
|-----|-------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1. | CAR | 0,963 | 1,069 |
| 2. | LDR | 0,341 | 2,932 |
| 3. | NPL | 0,610 | 1,639 |
| 4. | BOPO | 0,303 | 3,297 |

Sumber :Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 melalui pengolahan data SPSS 20, CAR memiliki nilai tolerance sebesar 0.963 dan VIF 1,069. Nilai tolerance LDR sebesar 0,341 dengan VIF 2,932. Sedangkan NPL memiliki nilai tolerance sebesar 0,610 dan VIF sebesar 1,639. Adapun variabel terakhir, BOPO memiliki nilai tolerance sebesar 0,303 dan VIF 3,297. Penjelasan diatas

menunjukkan bahwa keempat variabel yang digunakan dinyatakan bebas multikolinieritas disebabkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki hubungan linear antar variabel bebas pada regresi berganda.

2.2 UJI MULTIKOLINIERITAS BANK SWASTA

Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas Bank Swasta

| No. | Rasio | Collinearity Statistics | |
|-----|-------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1. | CAR | 0,468 | 2,135 |
| 2. | LDR | 0,746 | 1,341 |
| 3. | NPL | 0,571 | 1,751 |
| 4. | BOPO | 0,367 | 2,722 |

Sumber :Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil pengolahan pada bank swasta adalah sebagai berikut, nilai tolerance CAR adalah 0,468 dan VIF 2,135. LDR memiliki nilai tolerance sebesar 0,746 dan VIF 1,341. Adapun nilai tolerance dari NPL adalah 0,571 dan VIF sebesar 1,751. sedangkan variabel terakhir yang digunakan, BOPO memiliki nilai tolerance sebesar 0,367 dan VIF sebesar 2,722. Berdasarkan uraian tersebut, semua variabel yang

digunakan memenuhi syarat bebas multikolinieritas dan tidak memiliki hubungan antar variabel bebas dalam regresi berganda.

3. UJI AUTOKORELASI

Pada penelitian yang dilaksanakan, dibawah ini menggunakan tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5%, jumlah data sampel 20 (n) serta jumlah variabel bebas 4 (K-4). Diketahui bahwa $dL = 0,8943$ dan $Du = 1,8283$. Berikut merupakan tabel uji Durbin-Watson pada bank pemerintah dan bank swasta :

3.1 UJI AUTOKORELASI BANK PEMERINTAH

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi Bank Pemerintah

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate | Durbin-Watson |
|-------|----------|-------------------|------------------------|---------------|
| 0,969 | 0,939 | 0,922 | 0,27682 | 1,407 |

Sumber :Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watsin adalah sebesar 1,407. Maka diperoleh penjabaran berikut $dL < DW < (4-dU)$ atau $0,8943 < 1,407 < 2,1717$, Adapun penjabaran tersebut menghasilkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data bank pemerintah yang digunakan dalam bank pemerintah.

3.2 UJI AUTOKORELASI BANK SWASTA

Tabel 4,8 Uji Autokorelasi Bank Swasta

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate | Durbin-Watson |
|-------|----------|-------------------|------------------------|---------------|
| 0,928 | 0,862 | 0,825 | 0,44391 | 1,235 |

Sumber :Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Tabel Durbin Watson 4.8 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan adalah 1,235. Maka hasil dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut : $0,8943 < 1,235 < 2,1717$. Dari hasil uraian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data bank swasta yang digunakan.

4. UJI HETEROKEDASITAS

Pada penelitian ini digunakan uji Glejser untuk menguraikan penjelasan jika ditemukan gejala hereterokedasitas pada masing-masing variabel dimana nilai signifikansi setiap variabel atau $\alpha = 0,05$ ataupun apabila tidak terdapat gejala heterokedasitas didalamnya.

4.1 BANK PEMERINTAH

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas Bank Pemerintah

| Rasio | Unstandarized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig |
|-------|----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| CAR | 0,014 | 0,020 | 0,153 | 0,685 | 0,504 |
| LDR | -0,005 | 0,006 | -0,293 | -0,791 | 0,442 |
| NPL | 0,075 | 0,107 | 0,195 | 0,702 | 0,493 |
| BOPO | -0,005 | 0,007 | -0,320 | -0,812 | 0,430 |

Sumber :Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel adalah sebagai berikut : CAR 0,504, LDR 0,442, NPL 0,493 dan BOPO sebesar 0,430. Hal ini menunjukkan bahwa data bank pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4.2 BANK SWASTA

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas Bank Swasta

| Rasio | Unstandarized Coef- ficients | | Standardized Coeffients | T | Sig |
|-------|---------------------------------|------------|----------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| CAR | -0,062 | 0,033 | -0,666 | -1,846 | 0,085 |
| LDR | 0,010 | 0,007 | 0,855 | 1,320 | 0,207 |
| NPL | -0,174 | 0,101 | -0,612 | -1,725 | 0,105 |
| BOPO | 0,187 | 0,866 | 0,139 | 0,216 | 0,832 |

Sumber :Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10, nilai signifikansi setiap variabel pada penelitian ini adalah berikut ini : CAR 0,085, LDR 0,207, NPL 0,105 dan BOPO 0,832. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bank swasta dalam penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

E. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik independent sample t test untuk menemukan hasil perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta periode 2015-2019, maka diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

| No. | Rasio | Jenis Bank | Mean | Standart Deviasi | Sig. (2-tailed) |
|-----|-------|------------|---------|------------------|-----------------|
| 1. | CAR | Pemerintah | 20,3895 | 1,56627 | 0,267 |
| | | Swasta | 21,0530 | 2,11732 | |
| 2. | LDR | Pemerintah | 93,2870 | 8,41035 | 0,921 |
| | | Swasta | 93,0050 | 9,49488 | |
| 3. | NPL | Pemerintah | 1,0320 | 0,36818 | 0,321 |
| | | Swasta | 1,2065 | 0,68400 | |
| 4. | BOPO | Pemerintah | 74,8015 | 8,29454 | 0,000 |
| | | Swasta | 85,9030 | 7,42088 | |
| 5. | ROA | Pemerintah | 2,6335 | 0,99269 | 0,469 |
| | | Swasta | 2,3960 | 0,23744 | |

Sumber : data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel perbandingan 4.11 diperoleh hasil bahwa CAR bank swasta memiliki *mean* lebih tinggi dibandingkan bank pemerintah. Bank swasta mampu memperoleh *mean* sebesar 21,0530 sedangkan bank pemerintah hanya menghasilkan nilai *mean* sebesar 20,3895. Adapun pada standar deviasi baik bank pemerintah maupun bank swasta menunjukkan bahwa sama-sama memiliki simpangan data yang lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi. Sedangkan resiko CAR menunjukkan bahwa bank swasta lebih beresiko dibandingkan bank pemerintah karena rentan *mean* dengan standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 18,94 sedangkan bank pemerintah hanya sebesar 18.82. Nilai yang diperoleh bank swasta atas standar deviasi sebesar 2,11732 sedangkan nilai standar deviasi bank pemerintah sebesar 1,56627. Dalam hal ini resiko CAR Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada CAR 0,267. Selanjutnya dari nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa $0,267 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa jika dilihat menggunakan variabel CAR, tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank pemerintah dengan bank swasta. Dengan hasil diatas maka hipotesis pada $H_{1,0}$ diterima.

Mean pada variabel LDR lebih besar dibandingkan bank swasta. Bank pemerintah memperoleh *mean* sebesar 93,2870 sedangkan perolehan bank swasta hanya sebesar 93,0050. Sedangkan standar deviasi pada kedua bank tersebut menunjukkan bahwa baik bank pemerintah maupun bank swasta sama-sama

memiliki simpangan data yang relatif rendah karena bank pemerintah memperoleh nilai standar deviasi sebesar 8,41035 lebih rendah dibandingkan *mean* yang dihasilkan. Adapun bank swasta menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 9,49488 yang juga tidak lebih tinggi dibandingkan *mean* bank tersebut. Dalam hal ini resiko yang ditimbulkan LDR bank pemerintah lebih tinggi dibandingkan bank swasta karena rentan nilai *mean* dengan standar deviasi sebesar 84,87 sedangkan bank swasta hanya sebesar 83,510. Adapun hasil dari nilai signifikansi LDR sebesar 0,921. Dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,921 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa LDR pada kedua jenis bank tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditentukan pada $H_{1,0}$ dinyatakan diterima.

Bank swasta memiliki *mean* NPL yang lebih tinggi dibandingkan bank pemerintah. Bank swasta memperoleh *mean* NPL sebesar 1,2065 sedangkan bank pemerintah hanya sebesar 1,0320. Sedangkan standar deviasi pada kedua bank tersebut menunjukkan bahwa keduanya memiliki simpangan data yang relatif rendah karena bank pemerintah memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,36818 yang lebih kecil dibandingkan *mean*. Bank swasta juga memiliki standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai *mean*nya yaitu hanya sebesar 0,68400. Adapun bank pemerintah memiliki resiko NPL yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta karena memiliki rentan nilai *mean* dengan standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta yaitu sebesar 0,66 sedangkan bank swasta hanya

sebesar 0,52. NPL memiliki nilai signifikansi (2-tailed) 0,321. Dengan nilai signifikansi (2-tailed) $t_{hitung} 0,321 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta. Dengan itu maka hipotesis yang dibuat pada $H_{1,0}$ diterima.

Sedangkan *mean* BOPO pada bank swasta lebih tinggi dibandingkan bank pemerintah. Bank swasta memperoleh *mean* BOPO sebesar 85,9030 sedangkan bank pemerintah hanya memperoleh sebesar 74,8015. Sedangkan standar deviasi pada kedua bank tersebut menunjukkan bahwa sama-sama memiliki simpangan data yang relatif kecil karena keduanya memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan *mean* yang dihasilkan, Standar deviasi bank pemerintah menghasilkan 8,29454 sedangkan pada bank swasta sejumlah 7,42088. Dalam hal ini resiko BOPO pada bank swasta lebih tinggi dibandingkan bank pemerintah karena bank swasta memiliki *mean* yang lebih tinggi dibandingkan bank pemerintah yaitu sebesar 78,48 sedangkan bank pemerintah hanya sebesar 66,50. Variabel BOPO pada kedua tabel diatas memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi 2 (tailed) $0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang telah ditentukan pada $H_{1,1}$ diterima.

Perolehan *mean* ROA pada bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan bahwa bank pemerintah memiliki perolehan *mean* yang lebih tinggi dibandingkan

bank swasta. Bank pemerintah mampu memperoleh *mean* sebesar 2,6335 sedangkan bank swasta hanya sebesar 2,3960. Sedangkan standar deviasi pada kedua bank tersebut memiliki nilai simpangan data yang relatif kecil karena memiliki standar deviasi yang tidak lebih besar dibandingkan *mean* kedua bank tersebut. Adapun bank pemerintah memiliki standar deviasi sebesar 0,99269 dan bank swasta sebesar 1,06188. Dalam hal ini, bank swasta memiliki resiko ROA yang lebih tinggi karena memiliki rentan nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan bank pemerintah yaitu sebesar 2,16 sedangkan bank pemerintah hanya sebesar 1,63. Adapun nilai signifikansi 2 (tailed) pada variabel ROA kedua bank tersebut sebesar 0,469. Dengan signifikansi (2-tailed) tersebut sebesar $0,469 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROA pada bank pemerintah dan bank swasta. Maka dengan itu, hipotesis yang telah disusun pada $H_{1,0}$ diterima.

2. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

2.1 BANK PEMERINTAH

Tabel 4. 12 Uji Regresi Linier Berganda Bank Pemerintah

| Rasio | Unstandarized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig |
|------------|----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 9,431 | 1,253 | | 7,527 | 0,000 |

| | | | | | |
|------|--------|-------|--------|--------|-------|
| CAR | 0,104 | 0,042 | 0,165 | 2,488 | 0,025 |
| LDR | -0,013 | 0,013 | -0,109 | -0,992 | 0,337 |
| NPL | 0,347 | 0,221 | 0,129 | 1,572 | 0,137 |
| BOPO | -0,108 | 0,014 | -0,903 | -7,776 | 0,000 |

Sumber :Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan, maka didapatkan hasil persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 9,431 + 0,104 X_1 - 0,013 X_2 + 0,347 X_3 - 0,108 X_4 + e$$

Atas persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Constant nilai pada data bank pemerintah menunjukkan sebesar 9,431 dimana berarti apabila nilai dari variabel bebas adalah 0 maka nilai yang dihasilkan variabel terikat adalah sebesar 9,431. Pada penelitian ini, jika variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO bernilai 0,00 maka rasio pada ROA akan mengalami peningkatan sebesar 9,431.
- 2) Nilai pada variabel CAR menunjukkan nilai 0,104 yang berarti setiap kenaikan pada 1 satuan pada variabel ini akan memengaruhi kenaikan pada ROA sebesar 0,104.
- 3) Nilai pada variabel LDR sebesar -0,103 menunjukkan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada variabel LDR setiap 1 satuan akan mempengaruhi penurunan ROA sejumlah 0,103.

- 4) NPL pada tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,347 dimana berarti bahwa setiap terjadi kenaikan setiap 1 satuan pada variabel ini akan mempengaruhi kenaikan nilai pada ROA sebesar 0,347.
- 5) Nilai atas variabel BOPO adalah sebesar -0,108 dimana setiap kenaikan 1 satuan pada variabel ini akan mempengaruhi penurunan ROA sebesar 0,108.

2.2 BANK SWASTA

Tabel 4, 13 Analisis Regresi Berganda Bank Swasta

| Rasio | Unstandarized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig |
|------------|----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6,922 | 3,046 | | 2,273 | 0,038 |
| CAR | 0,213 | 0,070 | 0,425 | 3,036 | 0,008 |
| LDR | -0,073 | 0,012 | -0,649 | -5,845 | 0,000 |
| NPL | 0,030 | 0,197 | 0,019 | 0,153 | 0,881 |
| BOPO | -0,027 | 0,023 | -0,187 | -1,183 | 0,255 |

Sumber : Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Dari tabel 4,14 dapat ditemukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,922 + 0,213 X_1 - 0,073 X_2 + 0,030 X_3 - 0,027 X_4 + e$$

- 1) Nilai (constant) pada tabel bank swasta diatas menunjukkan nilai sebesar 6,922 dimana berarti bahwa apabila nilai pada variabel bebas 0 maka nilai variabel terikat sebesar 6,922. Pada hal ini, apabila nilai setiap variabel bebas yang digunakan (CAR, LDR, NPL dan BOPO) adalah 0, maka nilai pada ROA sebagai variabel terikat akan meningkat sebesar 6,922.
- 2) Nilai pada variabel CAR adalah sebesar 0,213. Apabila terjadi kenaikan pada variabel ini setiap 1 satuan maka akan mempengaruhi kenaikan nilai pada variabel terikat (ROA) sebesar 0,213.
- 3) Nilai yang ditunjukkan pada LDR sebesar -0,73. Hal ini berarti bahwa setiap nilai pada variabel LDR meningkat setiap 1 satuan, maka akan menurunkan nilai pada ROA sebesar 0,73.
- 4) Nilai pada variabel NPL menunjukkan 0,030. Apabila nilai pada variabel ini meningkat sebesar 1 satuan dapat mempengaruhi peningkatan pada nilai ROA sebesar 0,030.
- 5) Nilai variabel BOPO menunjukkan angka -0,027. Dimana dalam hal ini, jika terjadi kenaikan nilai BOPO setiap 1 satuan maka penurunan ROA akan berpengaruh sebesar 0,27.

3. UJI T (Parsial)

3.1 BANK PEMERINTAH

- 1) CAR pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,025. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi CAR lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) dan koefisien sebesar 0,165. Sehingga pengujian ini menghasilkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank pemerintah. Hal itu berarti $H_{2.1}$ diterima dan $H_{2.0}$ ditolak.
- 2) Nilai signifikansi LDR pada tabel diatas sebesar 0,337. Atas hasil tabel tersebut dapat dijabarkan bahwa, LDR nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,337 > 0,005$) serta memiliki koefisien sebesar -0,109. Sehingga uji parsial LDR ini menunjukkan hasil LDR negatif tidak signifikan terhadap ROA bank pemerintah. Sehingga $H_{3.0}$ diterima serta $H_{3.1}$ ditolak.
- 3) NPL menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,137. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut : nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($0,137 > 0,05$) dengan koefisien sebesar 0,129. Sehingga penelitian pada variabel NPL menghasilkan bahwa variabel ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank pemerintah. Sehingga $H_{4.0}$ diterima dan $H_{4.1}$ ditolak.

- 4) BOPO memiliki nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat dijabarkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) serta nilai koefisien sebesar -0,903. Adapun penelitian variabel BOPO menghasilkan bahwa, BOPO t berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank pemerintah. Sehingga $H_{5,0}$ ditolak dan $H_{5,1}$ diterima.

3.2 BANK SWASTA

- 1) Pada tabel 4.14, CAR memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,008 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 0,425. Dari hasil penjabaran tersebut, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank swasta. Adapun berarti $H_{2,2}$ diterima dan $H_{2,0}$ ditolak.
- 2) Nilai signifikansi LDR sebesar 0,00. Dapat dijabarkan bahwa koefisien LDR adalah -0,649 dan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank swasta. Berarti bahwa $H_{3,2}$ diterima dan $H_{3,0}$ ditolak.

- 3) Nilai signifikansi NPL adalah sebesar 0,881. Maka didapatkan penjabaran bahwa nilai koefisien NPL adalah 0,019 dan signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,881 > 0,05$). Sehingga NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank swasta yang berarti $H_{4,2}$ ditolak dan $H_{4,0}$ diterima.
- 4) BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,255 serta nilai koefisien sebesar -0,187. Penjabaran dalam hal ini adalah sebagai berikut : nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,255 > 0,05$). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank swasta. Sehingga $H_{5,2}$ ditolak dan $H_{5,0}$ diterima.

4. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

4.1 BANK PEMERINTAH

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi Bank Pemerintah

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|-------|----------|-------------------|------------------------|
| 0,969 | 0,939 | 0,922 | 0,27682 |

Sumber : Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Sesuai dengan uji koefisien tabel 4.14, maka dapat dijelaskan bahwa nilai pada *Adjusted R Square* dalam tabel adalah sebesar 0,92. Hal ini berarti

bahwa setiap variabel bebas yang diteliti (CAR, LDR, NPL dan BOPO) memiliki pengaruh pada variabel terikat (ROA) sebesar 92%. Adapun variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 8%.

4.2 BANK SWASTA

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi Bank Swasta

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|-------|----------|-------------------|------------------------|
| 0,928 | 0,862 | 0,825 | 0,44391 |

Sumber : Data SPSS 20 diolah peneliti tahun 2021

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,82. Dimana dapat dijelaskan bahwa variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA sebesar 82%. Sedangkan variabel diluar penelitian juga berpengaruh pada ROA sebesar 18%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR bank pemerintah dengan bank swasta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada perbandingan dua jenis bank tersebut $0,267 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan dilihat dari pencapaian CAR kedua bank tersebut. Tidak terdapat perbedaan kinerja pada CAR tersebut didukung oleh data tabel tersebut dimana menunjukkan bahwa *mean* kedua tersebut tidak menunjukkan selisih pencapaian yang signifikan. Bank pemerintah mampu mendapatkan *mean* sebesar 20,3895 sedangkan bank swasta sejumlah 21,0530. Kedua jenis bank tersebut sama-sama memiliki kinerja CAR yang sangat sehat karena menunjukkan pencapaian lebih dari 12%. Kondisi dimana tidak terdapat perbedaan kinerja CAR bank pemerintah sejalan dengan penelitian Fredy,dkk yang menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja CAR antara bank pemerintah dan bank swasta.⁷¹ Adapun kondisi tersebut didukung oleh tabel perolehan modal dan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) yang berkaitan dengan *eksposur* dari pengelolaan aset beresiko pada bank

⁷¹ Fredy, Murni, and Muhidin.

pemerintah dan bank swasta terdapat pada lampiran 15 dan 16 yang menunjukkan bahwa kedua bank jenis bank tersebut sama-sama berhasil meningkatkan pencapaian modal dan ATMR secara lima tahun berturut-turut.

Pada variabel LDR menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan ada kinerja bank pemerintah dan bank swasta karena nilai signifikansi LDR kedua bank tersebut menunjukkan $0,921 > 0,05$. Adapun hal tersebut dapat ditunjukkan dari pencapaian *mean* LDR kedua bank tersebut, dimana LDR bank pemerintah adalah sebesar 93,2870 sedangkan bank swasta senilai 93,0050. LDR kedua jenis bank tersebut menunjukkan kondisi yang cukup sehat karena menunjukkan pencapaian lebih dari 85% dan kurang dari 100%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fredy,dkk yang juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang antara bank pemerintah dan bank swasta.⁷² Selain itu berdasarkan tabel perolehan total kredit pihak ketiga bukan bank dan total dana pihak ketiga pada lampiran 17-18 menunjukkan bahwa kedua jenis bank tersebut sama-sama mengalami peningkatan pada pencapaian baik total kredit ketiga bukan bank maupun total dana pihak ketiga yang diterima.

⁷² Fredy, Murni, and Muhidin.

Kinerja NPL bank pemerintah dan bank swasta berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua bank tersebut. Nilai signifikansi NPL kedua bank tersebut menunjukkan $0,321 > 0,05$. Hal tersebut didukung dengan pencapaian *mean* dari NPL kedua bank tersebut, bank pemerintah mencapai 1,0320 dan bank swasta sebesar 1,2065. Sesuai dengan pencapaian *mean* NPL kedua bank tersebut menunjukkan kondisi bahwa kinerja NPL baik bank pemerintah dan bank swasta masih menunjukkan kondisi yang sangat baik dimana dapat menekan NPL kurang dari 1%. Kondisi dimana tidak terdapat perbedaan kinerja NPL pada bank pemerintah dan bank swasta juga didukung oleh penelitian dari Fredy,dkk.⁷³ Selain itu, berdasarkan tabel perolehan kredit macet dan total kredit pada bank pemerintah dan bank swasta pada lampiran 19-20 yang menunjukkan pada tahun 2017 kedua jenis bank tersebut mengalami penurunan total kredit yang dihasilkan sehingga menyebabkan penurunan NPL pada mayoritas bank yang diteliti.

Kinerja pada BOPO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dengan bank swasta . Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dilihat dari pencapaian *mean* BOPO

⁷³ Fredy, Murni, and Muhidin.

bank tersebut bahwa bank swasta memiliki pencapaian BOPO yang lebih tinggi sebesar 85,9030 sedangkan bank pemerintah memperoleh pencapaian lebih rendah sebesar 74,8015. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank pemerintah memiliki kinerja BOPO lebih baik dari bank swasta karena mampu mengendalikan laju peningkatan BOPO daripada bank swasta. Namun, disamping perbedaan kinerja BOPO pada kedua bank tersebut, kondisi bank-bank tersebut dilihat dari *mean* BOPO tersebut dinilai masih sangat sehat karena kurang dari 94%. Hasil penelitian pada variabel BOPO sejalan dengan penelitian dari Theis yang juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja BOPO pada bank pemerintah dan bank swasta.⁷⁴ Hal ini didukung oleh tabel perolehan biaya operasional dan pendapatan operasional bank pemerintah dan bank swasta pada lampiran 21-22 bahwa pada tahun 2017 bank pemerintah mampu menekan pengeluaran biaya operasional sehingga mempengaruhi kinerja BOPO bank tersebut yang lebih baik dari bank swasta. Disamping itu, setiap tahunnya meskipun bank pemerintah memiliki pengeluaran biaya operasional yang lebih tinggi daripada bank swasta, namun bank pemerintah mampu menghasilkan pendapatan operasional yang tinggi untuk menekan perolehan BOPO.

⁷⁴ Theis.

Adapun kinerja ROA pada bank pemerintah dan bank swasta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, Hal itu ditunjukkan dari nilai signifikansi ROA $0,469 > 0,05$. Selain itu, *mean* dari ROA bank pemerintah adalah 2,6335 sedangkan bank swasta adalah sebesar 2,3960. Kondisi tersebut menunjukkan jika kedua jenis bank tersebut selama periode penelitian sedang dalam kondisi yang sangat sehat karena mampu mencapai rata-rata ROA lebih dari 2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fredy,dkk yang juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja ROA pada bank pemerintah dan bank swasta.⁷⁵ Hal ini juga didukung oleh tabel perolehan laba bersih dan total aktiva terlampir yang menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2019, kedua bank tersebut mampu meningkatkan total aktiva. Meskipun pada tahun 2019, bank pemerintah mengalami penurunan pada laba bersih disebabkan oleh beban bunga pihak ketiga bukan bank yang meningkat serta pendapatan bunga yang menurun.⁷⁶

B. PENGARUH CAR, LDR, NPL DAN BOPO TERHADAP ROA BANK PEMERINTAH

Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian tabel 4.13 dimana menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

⁷⁵ Fredy, Murni, and Muhidin.

⁷⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Profil Industri Perbankan* (Jakarta, 2019).

terhadap bank pemerintah di Indonesia, Adapun hasil dari signifikansi pengaruh CAR terhadap ROA bank pemerintah didukung oleh penelitian Khoirunnisa yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh ROA secara positif signifikan. Semakin besar modal bank pemerintah maka akan menurunkan resiko sehingga akan meningkatkan ROA dan memperlancar kegiatan operasionalnya.⁷⁷ Hal ini ditunjukkan pada lampiran 15 yang menunjukkan perolehan modal bank pemerintah terus mengalami peningkatan sehingga bank pemerintah memiliki dana yang mampu untuk mengatasi risiko dalam kegiatan perbankan seperti risiko kredit, risiko pasar serta risiko operasional. Jadi besar CAR yang dihasilkan suatu bank maka juga akan mempengaruhi pencapaian dari ROA bank pemerintah.

LDR bank pemerintah menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan atas ROA. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Muin bahwa semakin tinggi pencapaian LDR tidak berperan secara besar pada peningkatan ROA.⁷⁸ Pencapaian LDR bank pemerintah tidak mendukung peningkatan dari ROA. Hal ini dipengaruhi oleh pengetatan likuiditas pasar sehingga terjadi peningkatan pinjaman dan pendapatan dana pihak ketiga (DPK) menurun. Sehingga dalam hal ini, bank pemerintah tidak mendapatkan pendapatan dari DPK pada LDR, melainkan dari sektor lainnya. Dimana dapat dilihat pada

⁷⁷ Khoirunnisa, Rodhiyah, and Saryadi.

⁷⁸ Sri Adrianti Muin.

lampiran 1-4, bahwa Kondisi tersebut didukung oleh pencapaian LDR pada mayoritas bank pemerintah yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tidak memiliki pengaruh pada peningkatan ROA serta memiliki pergerakan yang tipis. Sehingga nilai LDR tidak memiliki pengaruh pada kenaikan maupun penurunan dalam ROA.

Adapun NPL juga memiliki berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian dari Stephani yang menjelaskan bahwa resiko kredit terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet sehingga dalam pengaruhnya terhadap. Untuk itu, bank pemerintah pada kurun 2015-2019 giat mengencarkan restrukturisasi kredit secara selektif dan menyesuaikan pada debitur pemilik prospek usaha yang baik. Jadi apabila nilai NPL tinggi namun ROA masih dapat meningkat dapat disebabkan karena kualitas kredit yang memburuk akibat kredit macet meningkat, namun bank tetap mendapatkan laba dari kredit diragukan dan kredit kurang lancar yang berhasil dikembalikan oleh debitur.⁷⁹

Pada variabel BOPO menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa yang mengemukakan bahwa semakin rendah BOPO yang dihasilkan suatu bank akan menghasilkan kegiatan operasional yang semakin efisien karena menekan pengeluaran biaya operasional dapat meningkatkan

⁷⁹ Stephani, Adenan, and Hanim.

pencapaian ROA.⁸⁰ Adapun dalam kurun waktu 2015-2019, bank pemerintah dapat mempertahankan peningkatan pendapatan operasional melalui penjualan produk asuransi kerugian kepada *existing costumer* dan *new customer* untuk meningkatkan pendatan operasional, melakukan *redesign* layanan sesuai kebutuhan nasabah terkini dan melakukan perbaikan proses bisnis perbankan menjadi efektif dan efisien. Sehingga apabila nilai BOPO mengalami penurunan maka serta dapat meningkatkan nilai dari ROA.

C. PENGARUH CAR, LDR, NPL DAN BOPO TERHADAP ROA BANK SWASTA

Berdasarkan tabel analisis berganda 4.14, CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank swasta. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Damayanti yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi CAR akan meningkatkan pencapaian ROA karena kondisi tersebut menunjukkan apabila modal bank swasta semakin besar, maka bank dapat mengembangkan kegiatan operasional untuk meningkatkan ROA.⁸¹ Dalam hal ini, bank swasta terus berupaya meningkatkan permodalan melalui ekspansi bisnis dan meningkat-

⁸⁰ Khoirunnisa, Rodhiyah, and Saryadi.

⁸¹ Damayanti and Simu.

kan pendapatan bunga dan transaksi jasa perbankan (*fee based income*) Sehingga dalam hal ini, apabila CAR mengalami kenaikan, maka ROA pada swasta juga akan mengalami kenaikan.

Variabel LDR menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank swasta Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Suwandi yang menyimpulkan bahwa peningkatan LDR terlalu tinggi menyebabkan penurunan pada ROA bank swasta. Adapun penyebab lain dapat terjadi dikarenakan terlalu tingginya jumlah pinjaman yang diberikan bank dibanding simpanan yang dapat dihimpun nasabah. Akibat dari hal tersebut menyebabkan turunnya pencapaian ROA bank swasta dikarenakan pemasukan berupa sumber modal dari masyarakat sebagai nasabah ataupun Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun.⁸² Adapun bank swasta melakukan strategi dalam peningkatan dana pihak ketiga (DPK) dengan melakukan persaingan bunga (*Competitive Pricing*) pada lingkup perbankan. Meskipun kinerja bank pemerintah dan bank swasta sama-sama menunjukkan pengaruh negatif namun terdapat perbedaan signifikansi yang disebabkan oleh pencapaian kredit ketiga bukan bank dan DPK pada mayoritas bank pemerintah yang digunakan dalam penelitian memiliki nominal yang lebih besar dibandingkan dengan bank swasta, sehingga hasil signifikansinya berbeda.

⁸² Suwandi and Oetomo.

Hasil analisis NPL bank swasta menunjukkan hasil positif tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Puteh yang menjelaskan apabila NPL terus mengalami peningkatan namun ROA yang dihasilkan bank swasta tetap meningkat dapat disebabkan kemampuan bank swasta dalam memulihkan (*recovery*) kredit bermasalah terutama pada kredit macet serta bank swasta masih mendapatkan laba dari pengembalian kredit diragukan dan kredit kurang lancar dari nasabah.⁸³ Upaya yang dilakukan manajemen resiko pada perbankan dalam memulihkan kredit bermasalah diantaranya melakukan pengujian daya tahan debitur dalam suatu kondisi (*stress testing*) dan terus mencermati kemampuan bayar dari debitur serta menghimpun dana cadangan secara maksimal untuk menekan terjadinya peningkatan NPL akibat kredit macet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan ROA meskipun NPL menurun dikarenakan upaya pemulihan kredit bermasalah.

Adapun hasil analisis BOPO menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap ROA bank swasta. Sejalan dengan penelitian yang dihasilkan Oleh Rambat yang menjelaskan bahwa BOPO tidak berpengaruh perkembangan ROA bank swasta.⁸⁴ Hal ini dikarenakan mayoritas bank swasta dalam penelitian ini memiliki rasio BOPO yang tidak berpengaruh pada peningkatan ROA bank dan memiliki pergerakan yang tipis setiap tahunnya. Sehingga pada

⁸³ Puteh.

⁸⁴ Rambat and Baramuli.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja bank pemerintah dengan bank swasta pada empat variabel yang digunakan (CAR, LDR, NPL dan ROA). Pada variabel BOPO, membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja bank pemerintah dan bank swasta.
- 2) Variabel yang digunakan pada bank pemerintah menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank pemerintah. LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank pemerintah serta BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA .
- 3) Variabel yang digunakan pada bank swasta menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank swasta.

B. SARAN

- 1) Bagi akademisi diharapkan agar penelitian ini dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan perkembangan tahun terbaru.
- 3) Bagi pihak perbankan baik swasta maupun pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik serta mengatasi permasalahan yang terjadi. Kedepannya pihak perbankan dapat menyusun strategi untuk mencegah penurunan CAR, menyeimbangkan simpanan yang masuk ke bank dengan pinjaman yang diberikan kepada nasabah, menekan terjadinya kredit bermasalah dan menyeimbangkan biaya operasional dan pendapatan operasional.
- 4) Bagi manajer keuangan dalam perusahaan diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih perbankan yang akan digunakan dalam mendukung kegiatan operasionalnya melalui analisis. Transaksi yang akan dilakukan perusahaan kepada bank tentunya dalam skala besar sehingga bank perlu memahami kondisi perbankan dari berbagai aspek (permodalan, likuiditas, kualitas aset

produktif dan profitabilitas) untuk memastikan bahwa bank dalam keadaan yang sehat dan mampu membantu kegiatan operasional baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

- 5) Bagi nasabah diharapkan untuk lebih cermat dalam memilih bank yang akan digunakan untuk bertransaksi baik pada bank pemerintah maupun bank swasta. Nasabah dapat melihat dari hasil analisis penelitian atau platform berita ekonomi yang terpercaya (*credible*) terkait kesehatan bank guna memastikan bahwa bank tersebut berada pada kondisi yang aman untuk digunakan dalam bertransaksi.
- 6) Bagi investor diharapkan melakukan pemahaman dari berbagai penelitian yang telah dianalisis untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perbankan baik bank pemerintah maupun bank swasta. Dengan memahami penelitian ini, investor dapat mengetahui kondisi terkini kinerja perbankan baik pemerintah maupun swasta dilihat dari pencapaian CAR, perolehan LDR, NPL dan BOPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)* (Malang: UMM Press, 2005)
- Anita, Nur, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6160/1/NurAnita.pdf>
- Aprilia, Jihan, and Siti Ragil Handayani, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Dan Return on Equity', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61.3 (2018), 172–82
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2611/3005>
- Bank Central Asia, *Laporan Tahunan 2016* (Jakarta, 2016)
<https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Bank Rakyat Indonesia, *Laporan Tahunan 2018* (Jakarta, 2018)
https://bri.co.id/documents/20123/56786/AR_BRI_2018.pdf
- Bilian, Fenandi, and Purwanto, 'Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero', *Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia*, 2.1 (2017), 155–68
- Bungin, Burhan, *Analisis Penelitian Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2005)
- Damayanti, Desti, and Nicodemus Simu, 'Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset Pada Bank Swasta Nasional Periode 2011-2015', 3.1 (2018), 159

<http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/download/81/91>

Darmawi, Herman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, 2nd editio (Jakarta: Ghalia Pustaka, 2007)

———, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Pustaka, 2003)

———, *Manajemen Perbankan*, 2nd edn (Jakarta: Ghalia Pustaka, 2010)

———, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Pustaka, 2005)

Egi Pratama dan Deannes Isyuardhana, 'Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan', 6.1 (2019), 634–44

Fredy, Hotman, Yetty Murni, and Muhidin, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dan Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015', *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 1.1 (2019), 27–40

<https://doi.org/10.35592/jrb.v1i1.7>

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009)

———, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Semarang: UNDIP Publisher, 2018)

Hamidah, Goldan Merion Siallagan, and Umi Mardiyati, 'Analisis Pengaruh Ldr , Npl Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Return on Assets Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2010-2012', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5.1 (2012), 62–83

Harun, Usman, 'Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA', *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4.1 (2016), 67–82

Al Hasny, Ayik Muh, and Christin Berlinhan Oey, 'Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013', *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 24.1 (2017), 11–24 <https://doi.org/10.32477/jkb.v24i1.214>

- Hendra Saputra, Andi Afrizal, Makmur, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.', *Bisnis Administrasi*, 5 (2016), 45
- Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- , *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- , *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- , *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Khoirunnisa, Hani Maulida, Rodhiyah, and Saryadi, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) DAN BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA DAN ROE) Bank Persero Periode 2010-2015', 2016
- Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati, 'Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)', *E-Journal S1 Ak.*, 3.1 (2015), 1
— <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4752>
- Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Monica, 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.3 (2019), 9
— <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/4971>
- Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Profil Industri Perbankan* (Jakarta, 2019)
- Purnomo, Enyvia, Untung Sriwidodo, and Edi Wibowo, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016', *Jurnal Ekonomi Dan*

Kewirausahaan, 18.4 (2018), 189–98

Puteh, Anwar, 'Pengaruh LDR , NPL , Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Visioner & Strategis*, 5.September (2016), 25–31

Putra, Panca Satria, and Septi Juniarti, 'Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Milik Negara', *Media Wahana Ekonomika*, 13.3 (2016), 55–69

Rembet, Watung E. Claudia, and Dedy N. Baramuli, 'Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI)', *Jurnal EMBA*, 8.3 (2020), 342–52

Setiawati, Erna, Dimas Ilham Rois, and Indah Nur Aini, 'Pengaruh Kecukupan Modal , Risiko Pembiayaan , Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2.2 (2017), 109–20

Sri Adrianti Muin, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rentabilitas Pada P.T. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016', *Jurnal Economix*, 1.137 (2013), 114–25

Stephani, Rebecca, Moh Adenan, and Anifatul Hanim, 'Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia (Analysis of Financial Ratio Influenca on the Commercial Bank in Indonesia)', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV.2 (2017), 192–95

Sugiyono, *Manajemen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)

- Suwandi, Jordi, and Hening Widi Octomo, 'Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN DEvisa', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6 No. 7 (2017), 1–21
- Theis, Richard, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional (Devisa) Yang Go Public Di BEI (Periode 2010-2014)', *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.01 (2016), 914–24
- Tim Editor VOI, 'Kinerja Moncer Tiga Bank BUMN Sepanjang 2019', *VOI*, 2020
— <https://voi.id/berita/2209/kinerja-i-moncer-i-tiga-bank-bumn-di-sepanjang-2019>
[accessed 26 November 2020]
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syari'ah* (Bandung: Setia Media, 2013)
———, *Manajemen Perbankan Syari'ah* (Bandung: Setia Media, 2013)
- Wahyuningsih, Tri, and Fifi Swandari, 'Perbandingan NPL, LDR, CAR, ROA, DAN BOPO Antara Bank BNI DAN BANK BUMN Lain Periode 2011 - 2015', *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4.2 (2016), 165–74
— <http://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/view/87/86>
- Wulandari, Indrati, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perkembangan Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL' (Universitas Islam Indonesia, 2003)
- Yuniardi, Ricki, and Zuli Yuliardi, *Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Innosain, 2017)